

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMIK *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 BOLAANG
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

SUSILAWATI MAMONTO
NIM 17.2.3.040



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati Mamonto
Nim : 17.2.3.040
Tempat/Tgl. Lahir : Tadoy Satu, 03 November 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Trans Tadoy Sulawesi Utara
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA
Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 08 September 2021
Penulis,



Susilawati Mamonto
NIM : 17.2.3.040

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow” yang disusun oleh **Susilawati Mamonto**, NIM: 17.2.3.040, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 25 Agustus 2021 M, bertepatan dengan (Tanggal tahun Hijriah), dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 08 September 2021

16 Muharram 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Amiruddin, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860616

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-1810 /In.25/F.II/PP.00.9/8 /2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Susilawati Mamonto
NIM	: 17.2.3.040
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi:

**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di
SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap
subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 12 Agustus 2021.....

Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Tuhan yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, banyak tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terumatama kepada Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M, Res, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
3. Dr. Mutmainnah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik
5. Dr. Feybi Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I dan selaku Ketua Prodi dan Abrari Ilham M.Pd selaku Sekertaris Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selalu memberikan nasehat dan bimbingannya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I dan Amiruddin, M.Pd selaku penguji 1 dan 2 yang membimbing, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Seluruh Dosen Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
11. Kepala Sekolah SMA N 1 Bolaang, Ibu Nurnangsih S.Pd beserta guru dan peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Ayahanda tercinta Sumitro Mamonto dan Ibunda Lisnawati Manoppo serta kakak Sutrisni Mamonto, dan adik Sugiarto Mamonto serta keluarga yang tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis beserta keluarga besar yang sudah memotivasi dan mendukung penulis.
13. Kepada teman-teman Handoyo Potabuga, Julaela Sumilat, Elvi Rahayu Molok, Siska Age, Hisma Tambo, Fitria Ussu, Revina Papatungsn, Sri Wahyuni Mahmud, Sri Rega Papatungan yang telah senantiasa menyemangati penulis .Yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materil maupun non materil Akhirnya hanya kepada Allah swt, semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kebaikan di akhirat nanti.

Manado, 08 September 2021
Penulis



Susilawati Mamonto

NIM.17.2.3.040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah	6
C. Pengertian Judul	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12-31
A. Problematika Pembelajaran	12
B. Pendidikan Agama Islam	17
C. Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ...	27
D. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Penguji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39-60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Temuan Penelitian	45

C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	61-62
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63-65
LAMPIRAN	66-108
IDENTITAS PENULIS	113

DAFTAR TABEL

Lampiran 4.1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	39-41
Lampiran 4.2	Data Peserta Didik	42-43
Lampiran 4.3	Data Rombongan Belajar	43-45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	67
Lampiran 3	Profil SMA Negeri 1 Bolaang	68-78
Lampiran 4	Surat Edaran Pembelajaran Daring	79
Lampiran 5	RPP	80-81
Lampiran 6	Pedoman Observasi dan Hasil Observasi	82-83
Lampiran 7	Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara	84-96
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara	97-102
Lampiran 9	Dokumentasi	103-107
Lampiran 10	Buku PAI	108
Lampiran 11	Pembelajaran Daring	109-110
Lampiran 12	Pembelajaran Daring	109-110
Lampiran 13	Pemberian Kouta Gratis	111
Lampiran 14	Hasil Belajar	112
Lampiran 15	Biodata Penulis	113

ABSTRAK

Nama : Susilawati Mamonto
NIM : 17.2.3.040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Bolaang

Problematika atau kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hambatan yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan tidak efektif sehingga menimbulkan berbagai masalah. Pokok permasalahannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa saja kendala yang dihadapi guru dan solusi guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri I Bolaang.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi. Sumber data didapatkan dari data primer dan sekunder dalam teknik pengolahan dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi kemudian untuk pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Bolaang selama masa pandemi *covid-19* berlangsung secara daring *online* dengan membuat terlebih dahulu RPP sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, menggunakan media seperti *Whatsaap* dan *Google Meet*. Kendala yang dialami yakni ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, kuota dan jaringan yang kadang sering mengalami gangguan, tugas yang terlalu banyak. Untuk mengatasi kendala yang terjadi yakni pihak sekolah melakukan *home visit*, dan harus bekerja sama dengan para orang tua atau wali murid agar melakukan bimbingan dan juga mendampingi peserta didik selama proses belajar di rumah agar peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar, serta guru harus menjadikan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik selalu merasa tidak bosan dengan materi-materi yang disampaikan.

Kata kunci : Pembelajaran PAI, Solusi Pembelajaran pada Masa *Covid-19*

ABSTRACT

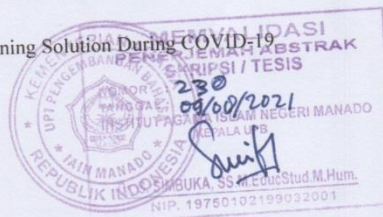
Name : Susilawati Mamonto
NIM : 17.2.3.040
Study Program: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Title : The Problems of Islamic Religious Education Learning During the COVID-19 Pandemic At SMA Negeri 1 Bolaang, Bolaang Mongondow Regency

Problems or obstacles in learning Islamic Religious Education is an obstacle that can affect the learning process of Islamic Religious Education ineffectively, causing various problems. The research aims to find out how the process of Islamic Religious Education learning, what are the obstacles faced by teachers and teacher solutions in learning Islamic Religious Education during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Bolaang, Bolaang Mongondow Regency.

This research is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. Sources of data obtained from primary and secondary data. data analysis applied data reduction, data presentation and verification. To test the validity of this research data, it applied source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The results showed that the learning process of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Bolaang during the covid-19 pandemic is online. It is done firstly by making lesson plans before the learning process is carried out, and the use of media such as WhatsApp and Google Meet. The obstacles are that there are some students who do not have smartphones, quotas, and networks that sometimes has interference, as well as too many assignments. To overcome the obstacles that occur, the school conducts home visits, and cooperates with students' parents to provide guidance and also accompany students during the learning process at home so that students are enthusiastic and motivated to learn. In addition, the teacher also is suggested to creates learning as interesting as possible so that students do not feel bored with the material presented.

Keywords: PAI Learning, Learning Solution During COVID-19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk memanusiakan manusia itu sendiri, untuk terlaksana-nya pendidikan dengan baik diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan itu dilaksanakan.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.²

Pembelajaran saat ini pada tahun 2020-2021 dimana sekolah memasuki tahun ajaran ajaran baru, dimana seharusnya sekolah lebih gencar melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target diakhir semester. Namun, proses tersebut sedikit terganggu dikarenakan adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia bahkan diseluruh dunia tidak terkecuali di Provinsi Sulawesi Utara, yang mana wabah tersebut semakin dikenal dengan *covid-19*

¹Syafril dan Zellhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017), h. 25.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 79.

Adanya virus *covid-19* menjadikan aktivitas terhambat secara masif. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (World Health Organization) yang telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. pandemik *covid-19* menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi masyarakat secara global.³ Dampak dari hal tersebut sangat dirasakan oleh semua pihak dan dari seluruh sektor, yaitu diantaranya kesehatan, perekonomian, politik, sosial, budaya, dan terutama pendidikan.

Inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena meski dalam kondisi seperti ini pendidik harus tahu bagaimana caranya agar peserta didik tetap produktif dan memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan efektif. Selain itu pendidik juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik tetap merasa senang dan mudah memahami, dengan demikian peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap produktif belajar dirumah. Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada ditengah pandemik *covid-19*. Meski telah disepakati, namun pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi pendidik, peserta didik dan orang tua, baik dari segi pemberian tugas, masalah kuota, masalah *smarphone*, jaringan dan lain sebagainya.⁴

Penerapan *work from home* (bekerja dari rumah) juga berimbas pada

³Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2 tahun 2020, h. 166.

⁴Suci Febriyantika Rahman, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo* (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam Surakarta Tahun Pelajaran 20019/2020), h. 4-5

dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan *study from home* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*.⁵ Semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif *covid-19*, meluasnya pandemik, dan situasi saat ini mengharuskan kita semua beraktifitas dari rumah (*Work from Home-Wfh*) Karena hal ini pula lah yang menyebabkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow harus dilaksanakan secara *daring* (*Online*). Problematika dan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran secara *online* sangatlah bervariasi hal ini ditentukan oleh keadaan lingkungan, sarana prasarana dan bahkan keadaan ekonomi, yang kadang mendukung dan tidak mendukung terjadinya proses belajar *online* secara kondusif. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar *online* adalah kondisi-kondisi terdahulu yang terjadi sebelum menyebarnya pandemik *covid-19* salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁶

Berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow mengeluarkan surat edaran No: 335/D.14/DISDIK/2020 mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan di Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara guna pencegahan *Covid-19*. Dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dirumah masing-masing

⁵Kemendikbud RI, *Edaran Tentang Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan seluruh indonesi* (2020).

⁶Karwanto, *Adaptasi kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19:Tinjauan dari berbagai disiplin Ilmu*. November 2020 . h. 38.

2. Kepala Satuan Pendidikan agar menugaskan Guru dan Tenaga Kependidikan untuk memberi tugas/pembelajaran jarak jauh kepada seluruh peserta didik yang diliburkan sebagaimana angka 1, serta tetap hadir di satuan pendidikan sesuai hari dan jam kerja sebagaimana ketentuan yang berlaku.
3. Kepala Satuan Pendidikan menginformasikan kepada orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan dan memastikan putra putri-nya melaksanakan pembelajaran di rumah (tidak berpergian/wisata atau kegiatan yang tidak selaras dengan upaya pencegahan penularan infeksi *covid-19*).
4. Kepada seluruh Pengawas Sekolah dan Koordinator wilayah agar melaksanakan penyelenggaraan KBM sebagaimana angka 1 di setiap satuan pendidikan sebagaimana kewenaganya.
5. Kepada Satuan Pendidikan, Pengawas Sekolah, dan Koordinator Wilayah, agar melaporkan hasil pelaksanaan ketentuan di atas secara berjenjang melalui saluran informasi yang tersedia.
6. Menunda kegiatan untuk mengumpulkan banya orang atau kegiatan di lingkungan luar instansi dan satuan pendidikan (seminar, studiwisata, berkemah dan kegiatan sejenisnya).
7. Dalam pelaksanaannya agar semua pemangku kepentingan Bidang Pendidikan, Guru, Tenaga Kependidikan, serta peserta didik agar melaksanakan pola hidup sehat, serta selalu waspada terhadap resiko penularan infeksi *Coronavirus Disesase-19 (Covid-19)* baik di instansi kerja, satuan pendidikan, maupun di rumah.⁷

Pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemik *covid-19*

⁷Surat Edaran Dinas Pendidikan Bolaang Mongondow mengenai Kegiatan Belajar Mengajar. Nomor 335 Tahun 2020, tanggal 14 Maret 2020.

merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya pendidik dan peserta didik tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran *online*. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai peserta didik yang akan dicantumkan dalam rapor, Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah *covid-19*.

Pembelajaran *daring* di SMA Negeri 1 Bolaang di temukan kendala yang di alami oleh peserta didik mulai dari sarana dan prasarana yaitu tidak semua memiliki *smarphone*, dimana *smarphone* adalah sarana utama belajar secara *online*, hal ini menjadi penghambat bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran, juga lemahnya jaringan atau kuota internet terbatas yang biasanya mengganggu kegiatan belajar mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah diatas peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian proposal skripsi ini adalah Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Selanjutnya dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengemukakan sub masalah yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow?
- c. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri Kabupaten Bolaang Mongondow?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Problematika guru dalam penggunaan media *online* khususnya *Whatsapp* dan *Google Meet* di kelas X dan XI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* berlokasi di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Pengertian Judul

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan ini judul penelitian ini perlu mendapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata

Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁸

Problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁹

Menurut Sampurna K dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata problem, berarti problema, soal, masalah, teka-teki. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa problematika adalah sesuatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapainya hasil yang maksimal.¹⁰

Dari pemaparan di atas di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah suatu masalah atau kendala yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan masih terhambat dan belum maksimal.

2. Pembelajaran

⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

⁹Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan yang disempurnkan (EYD)*, (Jakarta: Reality Publisher, 2010), h. 428.

¹⁰Sampurna K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Cipta Karya, 2003), h. 342.

Pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang.¹¹

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai penyampaian dan peserta didik sebagai penerima sehingga terjadi interaksi antara keduanya dan peserta didik mampu menguasai pelajaran yang disajikan. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹²

Pada hakikatnya pembelajaran adalah sesuatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dimaksud dengan pembelajaran adalah proses dimana pendidik memberikan ilmu pengetahuan dan menjadikan peserta didik memahami suatu pengetahuan yang membawa seseorang kepada keberhasilan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini dan mengamalkan Ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

¹¹Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, 2009), h. 2.

¹²Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 105.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 100.

¹⁴Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan implementasi Kurikulum 2013), Remaja Rosdakarya (Bandung: 2006). Cet. III, h. 132.

Zakiyah Darajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami Ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan seseorang memiliki akhlak yang mulia dan mempunyai tujuan yang terarah.

4. Pandemi *Covid-19*

Pandemik adalah wabah yang berjangkit dimana mana yang meliputi daerah geografis yang luas.¹⁶

Pandemik *covid-19* adalah penyakit yang menyerang di Indonesia pada saat ini bukan hanya dari kesehatan tetapi dari berbagai Sektor yaitu ekonomi terutama dibidang pendidikan itu sendiri.

Dari rangkaian kata-kata diatas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* adalah masalah atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pademik *covid-19* dimana pada saat proses belajar daring saat ini yang dialami sebgaiain Sekolah di Indonesia salah satunya di Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang. Pembelajaran secara daring di masa pandemik *covid-19* saat ini banyak problem yang ditemukan mulai dari masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, masalah Kuota, jaringan, pengetahuan tentang teknologi yang harus dipelajari terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar dengan menggunakan salah satu media seperti *whatsapp*, *google meet*, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

¹⁵Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara (Jakarta: 2008), Cet, VII, h. 17.

¹⁶<https://kbbi.web.id/pandemik>, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1. Tujuan Penelitian

Agar dalam penulisan penelitian mempunyai arah yang jelas, maka mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
- b. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang di hadapi Pendidik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Solusi Pendidik dalam mengatasi kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan untuk memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi peserta didik agar lebih mengatasi problem dalam pembelajaran daring.
 - 2) Bagi pendidik dapat mengatasi problem-problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Bagi Sekolah Menambah pengetahuan tentang teknologi.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peserta didik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga hasil belajarnya meningkat.
 - 2) Bagi Pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan dalam

pengelolaan kegiatan belajar mengajar secara online.

- 3) Bagi Sekolah Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dengan fokus masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Problematika Pembelajaran*

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

a. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan dan kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁷

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁸

Dapat disimpulkan Problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan baik yang datang dari faktor internal atau eksternal yang harus dipecahkan agar mendapatkan hasil yang baik.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁹

¹⁷Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276

¹⁸Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 65.

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Rosdakarya, 2003), h. 269.

Adapun Definisi Pembelajaran menurut para ahli:

- (1) Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas dan rencana yang saling mempengaruhi suatu tujuan.
- (2) Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
- (3) Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap perancangan pembelajaran.
- (4) Menurut Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.²⁰

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang di rencanakan oleh pendidik untuk memperoleh suatu perubahan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.

c. Faktor Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri).

1. Faktor internal

Faktor Internal dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagi faktor internal dalam diri siswa, yaitu:

- a) Sikap Terhadap Belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan

²⁰Lefudin. *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2014), h. 13-14

- penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan
- b) Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.
 - c) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
 - d) Kemampuan mengolah bahan belajar Merupakan kemampuan siswa untuk menerima dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan pendekatan keterampilan, proses, inkuiri.
 - e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.
 - g) Kemampuan berprestasi peserta didik menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugastugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu

berprestasi dengan baik.

- h) Rasa percaya diri peserta didik dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.
- j) Kebiasaan belajar Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiaakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik sebagai pembina peserta didik dalam belajar Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa,

hususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai Pendidik, yang bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

- b) Sarana dan prasarana pembelajaran lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.
- c) Kebijakan penilaian keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan peserta didik. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku jujur dalam memberikan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kemampuannya.²¹

Menurut Abdul Majid ada dua problem yang dihadapi yaitu:

1. Problematika yang dihadapi pendidik yang bersumber dari peserta didik adalah:
 - a. Tingkat Kecerdasan rendah
 - b. Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - c. Kesehatan sering terganggu
 - d. Tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik.
2. Problematika yang dihadapi peserta didik yang bersumber dari lingkungan sekolah atau pendidik
 - a. Kurikulum kurang sesuai
 - b. Pendidik kurang menguasai bahan pelajaran
 - c. Metode mengajar kurang sesuai
 - d. Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.²²

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 235-254.

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kopetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 232

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁴

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli

- a. Muhammad SA. Ibrahimy menyatakan pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia membentuk kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan proses tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju maksimal, dari yang potensial menjadi aktual, dari yang pasif menuju yang aktif.
- c. Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia

²³Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), h. 11.

²⁴Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h. 1.

untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal prasaan maupun perbuatan.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka pendidikan Islam adalah proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan untuk membentuk manusia yang menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

Adapun Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Pendidikan Jasmani (*al-Tarbiyah al-Jismiyah*)

Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik atau (Normal). Dengan demikian jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individual dan sosial.

b. Pendidikan Akal (*al-Tarbiyah al-Aqliyah*)

Pendidikan akal adalah peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berfikir benar.

c. Pendidikan Akhlak (*Al-Tarbiyah Al-Khuluqiah*)

²⁵Prof. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Januari 2017), h. 25-26

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2005), h. 22

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela dan selalu mengingat Allah swt ketika melakukan sesuatu.²⁷

Tujuan Umum Pendidikan Islam berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa dan beribadah kepada Allah swt sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Islam diantaranya adalah:

- a. Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap perkembangan seperti: rohani, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- b. Mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani dan benar.²⁸

Berdasarkan pengertian tujuan Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pengetahuan serta pengalaman peserta didik tentang Agama sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam segi apapun.

3. Sumber sumber Pendidikan Islam

²⁷Moh, Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogakarta:Ar- Ruz Media 2012), h. 117-120.

²⁸Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam (Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum)*, (Bengkalis Riau: 2020), h. 15-16.

Sumber adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi sumber adalah memberikan arahan kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun sumber Pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam, dimana bersumber dari kitab Al-Quran dan Sunah., yang meliputi sebagai berikut:

a. Al-Quran

Kata Al-Quran berasal dari kata “Qora’a” yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara Terminologi, Al-Quran adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad saw. yang disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir, bernilai ibadah bagi yang membacanya yang diawali dengan surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁹

Menurut Imam Jalaluddin al-Syuthy seorang ahli Tafsir di dalam bukunya “Imam al-Dirayah Menyebutkan: “Al-Quran ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.³⁰

Dijadikannya Al-Quran sebagai dasar Pendidikan Islam tidak lain karena Al-Quran itu sendiri merupakan pedoman bagi seorang muslim. Selain itu di dalam Al-Quran juga dikatakan bahwa Al-Quran adalah petunjuk bagi umat manusia. Dalam Q.S. An-Nahal/16: 64 yaitu:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِشُبَّانٍ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Terjemahannya

Dan kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qura’an) ini kepada (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada

²⁹Izzan, Ahmad, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan 2004), h. 12

³⁰Muhammad Yasir, S.Th.I MA dan Ade Jamaruddin, Ma. *Studi Al-Quran*, (Pekanbaru-Riau :2016), h. 1-3.

mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman³¹

Tafsirnya “Kemudian dari pada itu Allah swt menjelaskan bahwa Dia tidak akan menyiksa dan memberikan azab kepada mereka terkecuali setelah Allah memberikan wahyu kepada mereka dan menjelaskan alasan-alasan yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat menilai kebenaran bimbingan wahyu itu. Allah swt menjelasakn bahwa Dia tidaklah menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya terkecuali agar Nabi Muhammad itu dapat menjelaskan apa yang mereka perselisihkan pada mereka sehingga mereka dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil.³²

b. Sunnah

Sunnah secara bahasa adalah perjalanan, jejak, pekerjaan atau cara. Adapun definisi Sunnah secara istilah adalah sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad saw berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat. Sunnah sering juga disebut juga dengan hadist. Sunnah atau hadist dapat dijadikan sebagai dasar Pendidikan Agama Islam karena Sunnah menjadi sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran dan sebagai tafsiran dari Al-Quran serta Allah swt, ,menjadikan Muhammad saw sebagai suri teladan bagi umatnya sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21 yaitu:³³

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), h. 72

³²H. Bustami A. Gani, T.M. Hasbi Ash-Shiddiqi *et, al.* eds, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid V Juz 13-14-15*, (Jakarta: Effhar Offset Semarang 1993), h. 410

³³Izzan, Ahmad, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, h. 15

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Terjemahanya

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁴

Tafsirnya“Allah swt berfirman: Mengapa kamu tidak berteladan kepada Rasulullah, betapa ia menghadapi musuh dan perang Khandaq (Ahzab) dengan penuh kesabaran, ketetapan hati, keberanian dan kepercayaan penuh akan pertolongan Allah yang dijanjikan. Bukanlah Allah telah menjadikan dalam diri Rasul-Nya suri teladan yang baik bagi para pengikutnya, orang-orang mukmin yang mengharapkan rahmat dan ridha Allah swt dan beriman kepada hari kiamat serta selalu ingat kepada Allah”.³⁵

c. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa artinya bersungguh-sungguh. Artinya menetapkan suatu ayat melalui penafsiran dengan bersungguh- sungguh dengan sepenuh hati dan ketundukan kepada Allah. Ijtihad yang diambil tetap bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Ijtihad dilakukan para mujtahid dalam menyikapi beragam persoalan yang muncul ditengah umat. Termasuk persoalan pendidikan yang harus berkembang dan

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), h. 75

³⁵H Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1990), h. 297

mengalami perubahan saat ini. Yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

Perubahan dan perkembangan pendidikan menuntut adanya ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian, kembali prinsip-prinsip dan praktik pendidikan islam yang ada. Dengan adanya ijtihad diharapkan Pendidikan Islam agar mampu merespon setiap perkembangan yang terjadi. Ijtihad adalah istilah *Fuqaha* yang berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menentukan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Quran dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu.³⁶

4. Fungsi Pendidikan Islam

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Allah. Sehingga tumbuh kemampuan membaca (Analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan akal menumbuhkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi diri pada Allah swt.
- b. Membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (Fitrah manusia), baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.³⁷

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi pendidikan Agama Islam yaitu:

³⁶Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam (Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum)*, h. 13-15.

³⁷Halid Hanafi, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 61-62.

- (1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama adalah kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga.
- (2) Menanam nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (3) Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- (4) Memperbaiki kesalahan, Kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Pencegahan yaitu untuk menagkal hal-hal negative dan lingkungan nya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan yang menuju manusia seutuhnya.
- (6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsionalnya.
- (7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapata berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran Agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan sekolah maupun keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman Ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

³⁸Dr. Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: 2005), h. 5-6.

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur untuk yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang di kehendaki.

Metode Pendidikan Islam menurut Dra. Hj. Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa metode Pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat di tempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim. Dari sini dapat dilihat bahwa metode merupakan hal yang penting dalam menyampaikan Pendidikan Islam pada anak. Karena dengan metode yang tepat akan memperoleh hasil yang di inginkan.

Jika dilihat metode Pendidikan Islam tidak berbeda jauh dengan metode yang di gunakan pendidikan secara umum. Melihat beberapa prinsip Pendidikan Islam yang tergambar di dalam Ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadits, maka banyak di tarik banyak metode pendidikan yang tidak bertentangan dengan metode-metode umum yang di ciptakan para ahli pendidikan saat ini.

Menurut Abudin Nata dalam Al-Quran menawarkan berbagai metode Pendidikan Islam yaitu:

- a. Metode Teladan ini di anggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah ahklak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam tingkal laku.
- b. Metode kisah-kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata memiliki daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah untuk menyenangkan cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.
- c. Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak di gunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah di tentukan
- d. Metode diskusi di gunakan dalam Pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Metode diskusi ini harus didasarkan pada cara-cara yang baik, cara yang baik ini perlu di rumuskan lebih lanjut
- e. Metode hukuman dan ganjaran ini digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan taraf sulit untuk di nasihati, sementara ganjaran itu di berikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan dan ketaatan atau berprestasi

yang baik.³⁹

- f. Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar di peroleh jawaban.

Metode Pendidikan Islam dapat disimpulkan yaitu cara yang ditempuh pendidik untuk menyampaikan berbagai persoalan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti metode teladan, metode kisah-kisah, metode ceramah, metode diskusi, metode hukuman dan ganjaran, metode Tanya jawab agar proses pembelajaran berjalan dengan sebaik mungkin dan menjadikan peserta didik manusia muslim.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara harfia kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *Evaluation*, dalam bahasa arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti *Penilaian*. Akar katanya adalah *value*. Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan. Evaluasi berarti suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Islam.⁴⁰

Al-Wahab menyatakan bahwa evaluasi adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam.

³⁹Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka 2019), h. 9-10

⁴⁰Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013)*, (Jawa Timur: Unipma Press 2018), h. 9

Dalam Pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses Pendidikan Agama Islam dan proses pembelajaran.⁴¹

Jadi evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri peserta didik dan juga pendidik serta akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran itu bisa tercapai, dan hal ini tidak secara langsung akan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

C. Problematika Pembelajaran pada masa pandemik covid-19

Problematika pembelajaran daring merupakan suatu kendala atau masalah yang terjadi saat pembelajaran daring. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* adalah:

1. Akses internet yang terbatas

Perangkat yang di gunakan dalam proses pembelajaran secara daring tentunya membutuhkan jaringan internet. Pada kenyataan sampai detik ini jaringan internet masih belum merata. Tidak semua lembaga pendidikan mendapatkan jaringan internet yang cukup ditempat tinggalnya masing-masing.

Daerah Indonesia yang dipengaruhi letak geografis memiliki akses internet yang terbatas bahkan tidak tersedia, sehingga para pendidik dan peserta didik tidak biasa mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran *daring* dan menghambat proses pembelajaran *daring* karena terbatasnya akses jaringan internet juga membuat para pendidik susah memberikan informasi yang di kirim pendidik

⁴¹Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:20019), h. 28

dalam aplikasi yang telah tersedia terlambat sampai kepada peserta didik bahkan ada yang belum mendapatkan informasi yang di kirim oleh pendidik. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring.

2. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Di masa pandemik *covid-19* pendidikan memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Perangkat pendukung teknologi yang di gunakan para pendidik dan peserta didik dapat berupa *smartphone*, laptop. Dengan demikian banyak di daerah wilayah Indonesia peserta didik tidak memiliki *smarphone* atau laptop dikarenakan kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Hal ini yang memicu peningkatan kesejahteraan pihak terkait masih terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi. Begitupula dengan pendidik yang memiliki *smarphone* yang tidak bisa dihubungkan dengan akses internet. Hal ini menjadi permasalahan pembelajaran *daring*. Dengan adanya keterbatasan tersebut, mengakibatkan para peserta didik tidak dapat melibatkan diri secara maksimal dalam pembelajaran daring.⁴²

Adapun solusi dari kendala yang di hadapi dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Peserta didik atau guru yang mengalami kendala jaringan. Kemendikbud meluncurkan dirumah untuk belajar di TVRI, tentunya mengoptimalkan rumah belajar platform pendidikan *online* Kemendikbud. Program tayangan ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran bagi peserta didik, guru maupun orang tua. Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, meskipun Kemendikbud sudah menjalani kerja sama dengan platform teknologi atau *online*

⁴²Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, *et al*, eds. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), h. 118-119

learning milik swasta untuk memfasilitasi peserta didik belajar di rumah. Kemendikbud menyadari bahwa masih banyak sekolah di daerah yang tidak memiliki akses internet, keterbatasan dana untuk kuota internet atau pulsa. Kemendikbud ingin memastikan bahwa dalam masa yang sulit ini ada macam cara untuk mendapatkan pembelajaran dari rumah, salah satunya melalui media televisi.⁴³

- b. Bantuan kuota internet yang diberikan pemerintah terdiri dari dua jenis, yakni kuota umum dan kuota belajar. Kuota umum berarti dapat di gunakan untuk mengakses seluruh halaman dan aplikasi. sedangkan kuota belajar berarti hanya dapat di gunakan untuk mengakses laman dan aplikasi pembelajaran dengan daftar tertentu. Mendikbud mengatakan kuota internet akan di bagikan kepada seluruh pendidik dan peserta didik yang terdaftar. Para orang tua peserta didik pun tidak perlu khawatir jika anak-anak mereka belum mendapatkan kuota, karena penyaluran bantuan kuota data internet dilakukan secara bertahap.⁴⁴

Dapat diberi kesimpulan bahwa problematika pembelajaran pada masa pandemik *covid-19* seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran proses belajar dari rumah sebagai solusi dunia pendidikan di tengah merebaknya wabah *covid-19* di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan mengadakan pembelajar *daring*, dengan itu pendidik maupun peserta didik mengalami berbagai masalah seperti tidak mempunyai *smartphone* dikarenakan ekonomi berbeda-beda, jaringan internet yang kurang

⁴³<https://www.Kemendikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayang-belajar-dari-rumah-di-tvri>

⁴⁴<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/09/Kemendikbud-resmikan-Kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020>

memadai, harga kuota internet yang semakin mahal selama pandemik, terutama kurangnya dampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung di karenakan pekerjaan, dan pemberian tugas yang menumpuk membuat peserta didik terbebani adapun solusi dari kemendikbud yaitu memberikan kuota gratis dan membuat program TV belajar kepada peserta didik yang tidak memiliki *smarphone* atau pun sarana dan prasarana lainnya.

D. Kajian Yang Relevan

Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Febriantika Rahman dalam skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun Kesimpulan dari Penelitian tersebut yaitu problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa. Karena dalam keadaan seperti ini tanpa ada pelatihan atau persiapan terlebih dahulu guru dan siswa dipaksa untuk mau tidak mau harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam platform secara online.⁴⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Rahmawati dalam Skripsi yang

⁴⁵Suci Febriantika Rahman, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran*, h. 14

berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Bagi Anak Tunanetra (Study Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta Gebang Putih Surabaya”. Adapun Kesimpulan dari Peneliti tersebut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Bagi Anak Tunanetra menggunakan media Whatsapp yang mudah bagi setiap kalangan menjadikan alasan guru untuk menggunakannya selama pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring bagi anak Tunanetra tergantung materi yang diajarkan apabila materi ringan memerlukan 2 minggu dan paling lama materi diajarkan selama 4 minggu.⁴⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi dalam Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Adapun kesimpulan dari penelitian adalah problematika dalam pembuatan perencanaan pembelajaran Merupakan problem Internal pendidik dalam kemampuan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada Peserta Didik. Dalam penelitian ini yaitu menjelaskan secara keseluruhan problem yang dialami pendidik mulai dari merencanakan, metode, media dalam pemberian materi.⁴⁷

Adapun perbedaan antar skripsi peneliti dan skripsi Suci Febrainrika Rahman yaitu peneliti memfokuskan pada Pembelajaran Pendidikan Agama

⁴⁶Eva Rahmawati, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Bagi Anak Tunanetra Study Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Agama Anak-anak Buta Gebang Putih Surabaya*, 2021, h. 83.

⁴⁷Rahmadi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya*, 2016, h. 97.

Islam dengan menggunakan Aplikasi *whatsapp* pada masa *covid-19* dan terletak pada tingkatan sekolah. Persamaan dari penelitian yakni pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan menambah wawasan teknologi, serta memiliki kendala seperti, sarana prasarana, masalah kompetensi pendidik.

Kemudian perbedaan penelitian skripsi dari Eva Rahmawati dengan peneliti yakni, mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *covid-19* yang di terapkan di tingkat SMA dan Eva Rahmawati melakukan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *covid-19* yang diterapkan pada SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak anak Buta Gebang. Persamaan dari peneliti dan Eva Rahmawati yakni, dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memuat dengan menggunakan Aplikasi

Perbedaan penelitian Rahmadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan pada masa pandemik *covid-19*, dan diterapkan di SMP. Persamaan pada problem- problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti sarana dan prasarana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian.⁴⁸ Dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi resmi lainnya. Oleh sebab itu pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan serta mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih digunakan.⁴⁹

⁴⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 6

⁴⁹Lexi J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1988), h. 4

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bolaang merupakan lokasi atau tempat yang menjadi objek pada penelitian ini. Lokasi tersebut berada pada JL. Raya AKD Inobonto, Inobonto Dua, Kec Bolaang, Kab. Bolaang Mongondow. Prov. Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka satu bulan mulai dari Mei-Juni 2021

B. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang berkomponen dalam penelitian ini. Penelitian mengambil data dengan dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung. Melalui wawancara, observasi pada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁰ Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik kelas X sebanyak 5 orang dan XI sebanyak 5 oarang.

2. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber data yang ditemukan penelitian karena sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal,

⁵⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 200

maupun internet yang sesuai dengan penelitian ini Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian.⁵¹ Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti langsung terjun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi penelitian dapat lebih mudah dalam mengelola informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada objek yang di wawancara baik lisan maupun tulisan. Melalui

⁵¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1997), h. 158

⁵²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), h. 7

⁵³Lexi J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 216.

wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang sebaik-baiknya untuk kepentingan data peneliti.⁵⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengkaji data-data dari lapangan yang berupa dokumen antara lain RPP, Profil Sekolah, surat surat yang berkaitan dengan penelitian, catatan lapangan, hasil belajar siswa, prestasi yang pernah diraih oleh siswa dan lainnya. Dokumen merupakan peyempurna hasil dari interview.⁵⁵

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman/Instrumen wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Instrumen wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. (instrument terlampir).

2. Pedoman/Instrumen observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi/pengamatan di lapangan. Instrumen observasi berupa check list (v) dan keterangan tentang temuan yang diperoleh. Dalam pedoman atau instrument observasi disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan. (instrument observasi terlampir).

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), h. 231

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 335

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen Dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil sekolah, RPP, surat-surat yang berkaitan dengan penelitian (Instrumen dokumentasi terlampir).

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁵⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi datang.

2. Data Display

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 244-245.

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Conclusin Drawing/verification (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu tahap ini juga harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang di dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Pada tahapan ini, penelitian menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokomentasi, pekerjaan. Pada tahapan ini, penelitian menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokomentasi, pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberkode dan mengkategorisasikan.

F. Penguji Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keansahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang di dasarkan pada sejumlah criteria tertentu. Adapun empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan *kredibilitas*, keteralihan *tranferbility*,, kebergantungan *dependenbility*, kepastian *conformability*.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik. Menurut Patton yaitu:

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 252.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik kelas X sebanyak 5 orang dan kelas XI sebanyak 5 orang SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Bolaang pada tahun 1976-1977 berkedudukan di BMR (Bolaang Mongondow Raya) tepatnya di kelurahan inobonto II, Kepala Sekolah pertama dipimpin oleh Bapak HD Mokoginta

Sekolah Menengah Atas Negeri I Bolaang mulai kembali dibangun tahun 1979 dan selesai 1980 pada tanggal 3 November 1980. SMA Negeri 1 Bolaang diresmikan oleh Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan oleh bapak Daud Yusuf. Selang kurun waktu kurang lebih 4 tahun telah beroperasi SMA Negeri 1 Bolaang berapa kali berganti nama yaitu:

1. Sekolah Negeri Inobonto
2. Sekolah Negeri 1 Inobonto
3. SMUN (Sekolah Menengah Umum Negeri) Inobonto
4. SMA Negeri 1 Bolaang

SMA Negeri I Bolaang terletak di Jalan Trans Sulawesi Utara, sebelah Utara berhadapan dengan Kebun pedesaan Ambang yang menghadap ke arah pantai Inobonto II, yang diapit oleh dua desa di sebelah Timur Desa Ambang II dan di sebelah Barat desa Inobonto II, tepat di belakang SMA Negeri 1 Bolaang terdapat juga sekolah SDK (Sekolah Dasar Kristen) IV Ambang Budaya.⁵⁸

⁵⁸Andang, Operator SMA Negeri 1 Bolaang, *Dokumentasi*, Ruang TU SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 26 Mei 2021.

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Bolaang

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten

Bolaang Mongondow

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	2	3	4	5
1	Ake Ritha Roosje	P	PNS	Guru Mapel
2	Andang	L	PNS	Guru Mapel
3	Anwar Saromeng	L	PNS	Guru Mapel
4	Fiki Riski	L	Guru Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Fita Yanti .M	P	Guru Honor	Guru Mapel
6	Fredrik Sumbiri	L	PNS	Guru Mapel
9	Friska Makalungse	P	Guru Honor	Guru Mapel
10	Friski R. Bawekes	L	Honor Daerah	Guru Mapel
11	Hartini Dumbela	P	PNS	Guru Mapel
12	Helena Dolfin Angkouw	P	PNS	Guru Mapel
13	Hj Saida M Talib	P	PNS	Guru Mapel
14	I Putu Citra Warsika	L	Guru Honor	Guru Mapel
15	Ismawaty Supu	P	PNS	Guru Mapel
16	Ismiati Bandu	P	PNS	Guru Mapel
17	Iswahyudi Supu	L	PNS	Guru Mapel
18	Jasozanolo Telaumbanua	L	Guru Honor	Guru Mapel
19	Jeane Grace Mamesah	P	PNS	Guru Mapel
20	Jefry SI Tahumingge	L	Guru Honor	Guru Mapel
21	Josef Novi Kolinug	L	PNS	Guru TIK
22	Kirenius Onthoni	L	Honor Daerah	Petugas Keamanan

			TK.I Provinsi	
23	Liani Gumalangit	P	PNS	Guru Mapel
24	Masrina	P	PNS	Guru TIK
1	2	3	4	5
25	Melinda Paputungan	P	Guru Honor	Guru Mapel
26	Melisa Hinur	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
27	Mentari Kanal	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
28	Meriyanti Mokodompit	P	PNS	Guru Mapel
29	Moh. Rezha Mamonto	L	Guru Honor	Guru Mapel
30	Norma Nawawi	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
31	Nurnaningsih Mokodompit	P	PNS	Guru Mapel
32	Rahman Lapakute	L	PNS	Guru Mapel
33	Sarini Saromeng	P	PNS	Guru Mapel
34	Sartika Paputungan	P	PNS	Guru Mapel
35	Sulmini Pobela	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
36	Ulfa Poee	P	PNS	Guru Mapel
37	Widiya Ayu Budikasih	P	PNS	Guru Mapel
38	Yasmita Bonenehu	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
39	Yosinta Mokodompit	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
40	Yulita Bambela	P	PNS	Guru Mapel
41	Yureko Van Gobel	P	PNS	Guru Mapel
42	Zulkifly Djafar	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber Data: Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di kemukakan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian pendidik sebanyak 42 dan tenaga kependidikan 4 orang, status kepegawaian PNS dengan jumlah 25 orang sedangkan honorer sebanyak 13 orang.

Tabel 4.2

Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

No	Jumlah peserta didik			Jumlah Peserta didik Berdasarkan Usia			
	L	P	Total	Usia	L	P	Total
2	308	409	171	< 6 Tahun	0	0	0
				6-12 tahun	0	0	0
				13-15 Tahun	79	123	202
				16-20	229	286	515
				> 20 tahun	0	0	0
				Total	308	409	171

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama				
No	Agama	L	P	Total
1	Islam	260	349	609
2	Kristen	48	60	108
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0
8	Total	308	409	717

Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali				
Penghasilan	L	P	Total	

Tidak di isi	21	28	49
Kurang dari Rp. 500,000	93	121	214
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	124	173	297
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	49	65	114
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	19	20	39
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	2	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	308	409	717
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	124	141	265
Tingkat 11	114	162	276
Tingkat 12	70	106	176
Total	308	409	717

Sumber Data: Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di kemukakan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan sebanyak 717 dengan usia 13-15 tahun laki-laki berjumlah 75 dan perempuan 123 orang, pada usia 16-20 laki-laki sebanyak 229 orang sedangkan perempuan 286. Adapun peserta didik yang beragama Islam laki-laki dan perempuan sebanyak 609 dan agama Kristen sebanyak 108 peserta didik.

Tabel 4.3

Rombongan belajar SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

No	Nama Robel	Tingkat atan Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruang
			L	P	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	X IIS 1	10	16	10	26	Zulkifly Djafar	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	R. 12

2	X IIS 2	10	13	22	35	Devi N. Lumeta	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 20
3	X IIS 3	10	19	15	34	Melisa Hinur	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 6
4	X IIS 4	10	13	21	34	Ismiati Bandu	Kurikulum IPS	R. 5
5	X MIA 1	10	16	18	34	Yulita Bambela	K 13 MIPA	R. 4
1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	X MIA 2	10	16	18	34	Hj Saida M Talib	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 17
7	X MIA 3	10	16	18	34	Mentari Kanal	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 18
8	XI IBB	11	15	19	34	Jefry Si Tahumingge	Kurikulum SMA 2013	R. 19
9	XI IIS 1	11	17	23	40	Helena Dolfin Angkouw	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	R. 11
10	XI IIS 2	11	15	17	32	Meriyanti Mokodompit	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 3
11	XI IIS 3	11	17	18	35	Sartika Paputungan	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 2
12	XI IIS 4	11	18	16	34	Yasmita Bonenehu	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 1
13	XI MIA 1	11	16	14	30	Fredrik Sumbiri	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 7
14	XI MIA 2	11	10	25	35	I Putu Citra Warsika	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 16
15	XI MIA 3	11	12	24	36	Franciska Tumeno	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIA 2
16	XII IBB	12	11	26	37	Sarini Saromeng	Kurikulum	XI

							SMA 2013 MIPA	MIA 3
17	XII IIS 1	12	9	13	22	Jeane Grace Mamesah	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	R. 10
18	XII IIS 2	12	12	16	28	Widiya Ayu Budikasih	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 8
19	XII MIA 1	12	11	19	30	Josef Novi Kolinug	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 9
1	2	3	4	5	6	7	8	9
20	XII MIA 2	12	12	19	31	Fita Yanti Mokodongan	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 13
21	XII MIA 3	12	14	19	33	Masrina	Kurikulum MIPA 2013	R. 14

Sumber Data: Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di kemukakan jumlah rombongan belajar mulai dari kelas X ISS 1 sampai ISS 4, kelas MIA 1 sampai MIA 4 dan kelas XI IBB, ISS 1- ISS 4, kelas XI MIA 1 samapai MIA 3 sedangkan kelas XII kelas IBB, ISS 1- ISS 2, MIA 1 sampai MIA 3 dengan tingkata kelas yang berbeda-beda

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian, penelitian ini meliputi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemik di SMA Negeri I Bolaang. Hal tersebut dapat diuraikan dalam pokok pembasahan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* di SMA Negeri I Bolaang.

SMA Negeri I Bolaang sudah sekian lama berdedikasi untuk mencerdaskan anak bangsa dalam program pendidikan, meski mendapatkan ujian pandemik *covid-19* yang melandai Indonesia, SMA Negeri I Bolaang tetap melakukan yang terbaik untuk mencerdaskan peserta didik. Sebelum memulai proses pembelajaran seorang pendidik tentunya berkewajiban menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana RPP tersebut tersusun secara sistematis dengan baik agar berjalan seefektif mungkin.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah Ibu Nurnaningsih Mokodompit, yakni.

“Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan daring Online tentu menuntut kesiapan berbagai pihak baik dari pihak sekolah dan pihak peserta didik itu sendiri, dengan menggunakan media daring yakni *Whatsapp dan Google Meet* Serta Guru diharuskan membuat RPP 1 lembar dengan alokasi waktu yang sedikit awalnya 45 menit menjadi 30 menit”.⁵⁹

Penjelasan Ibu Nurnaningsih dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru perlu menyiapkan berbagai alat pendidikan seperti *Smarphone*, Kuota, RPP dan lain sebagainya.

Sama halnya yang dikatakan oleh : Bapak Zulkifly Djafar selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X

“Proses pembelajaran selama masa pandemik *covid-19* tetap dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet*, dengan membuat grup *Whatsaap* dan mengundang peserta didik untuk masuk ke grup *whatsaap*. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* tetap mengacu pada kurikulum

⁵⁹Nurnaningsih Mokodompit Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 5 Mei 2021.

2013. Kurikulum 2013 tidak berubah tapi dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemik lebih disederhanakan oleh pemerintah. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas X sudah ada acuan yang diberikan atau di sosialisasikan oleh dinas pendidikan Sulawesi utara untuk merancang pembelajaran pada masa darurat covid-19, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, menganalisis materi esensial dan tidak esensial dan membuat RPP format 1 lembar sebagai acuan pembelajaran jarak jauh (PPJ).”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajara Pendidikan Agama Islam berjalan seperti biasa hanya saja guru tidak melakukan tatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet* dengan koneksi internet yang lancar.

Demikian yang dikatakan Ibu Yosinta Mokodompit selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI

“Untuk pelaksanaan pembelajara n pada masa pandemik *covid-19* saat ini sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi karena situasi pandemik *covid-19* sehingga yang terjadi adalah harus menyesuaikan dengan surat edaran terbaru dimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyiapkan *smartphone*, kouta, akses internet dan juga RPP. Guru juga membuat group *whatsapp* untuk digunakan sebagai alat penunjang tercapainya pembelajaran daring.

Menurut Ibu sinta pelaksanaan pembelajaran *daring* mengacu pada surat edaran Kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat karena adanya covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti *whatsapp*, *google meet* dan lain sebagainya.

⁶⁰Zulkifli Djafar Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruang TU SMA Negeri 1 Bolaang, 4 Mei 2021.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Sartika Paputungan guru Pendidikan Agama Islam XI dan Kelas XII

“Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara *online* dengan merancang atau membuat RPP 1 lembar dan mempersiapkan *smarphone*, kuota, buku ajar sebelum memulai pembelajaran. Dengan adanya RPP , maka dapat menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring (*online*)”.⁶¹

Dari Penjelasan Ibu Sartika dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama islam secara daring terlebih dahulu merancang RPP dan harus mempersiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan *google meet* yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara *daring*.

Begitupun yang disampaikan oleh, Ulfa Poee, Waka Kurikulum SMA Negeri I Bolaang yakni sebagai berikut :

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *covid-19* tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah lainnya yakni dilaksanakan secara daring (*Online*) dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet*. Sekolah saling bekerja sama dengan orang tua serta para guru untuk mendukung kebijakan pemerintah untuk dalam proses belajar mengajar diadakan secara *online* guna mencegah penyebaran *covid-19*. Tentu juga dalam proses belajar mengajar tetap mengacu pada kurikulum 2013 dan dimaksimalkan dengan pembuatan RPP sesuai dengan situasi saat ini, yang disusun oleh para pendidik”.⁶²

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kurikulm Ibu ulfa dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran tetap mengacu pada Kurikulum 2013 dengan

⁶¹Sartika Paputungan ,*Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruangan Guru SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 5 Mei 2021.*

⁶²Ulfa Poee, *Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Bolaang, Wawancara, Ruangan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Bolaang, Jumat 28 Mei 2021, Pukul 10:15 wita*

merancang RPP dan mempersiapkan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* di SMA N I Bolaang Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran daring (*online*) melalui media komunikasi *online whatsapp* dan *geogle meet* tentunya mengalami kendala baik dari guru maupun siswa. Pada pembelajaran PAI di SMA N I Bolaang terdapat juga kendala-kendala dalam proses pembelajaran.

Pada sekolah SMA N I Bolaang pada mata pembelajaran PAI yang mengajar ada 3 guru untuk mengcover proses pembelajaran di 3 tingkatan yakni kelas X, kelas XI, tentunya menghadapi berbagai macam permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring (*online*) juga terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil dan harga kuota yang sangat mahal selama masa pandemi.
2. Mata pencaharian rata-rata orang tua siswa di SMA N I Bolaang adalah sebagai nelayan dan petani, hal inilah yang menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan ada yang memiliki *smartphone* tapi memori tidak mencukupi untuk mendownload aplikasi pembelajaran (*whatsapp* dan *geogle meet*).
3. Kedisiplinan peserta didik yang tidak ingin mencari informasi kepada teman-teman lain yang mengikuti pembelajaran daring.

4. Tugas dan materi yang diberikan guru kepada peserta didik membuat peserta didik merasa bosan dan merasa terbebani.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Bapak Zulkifly Djafar, mengatakan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi ketika dalam proses belajar mengajar daring *online* pertama kali yang dihadapi banyak guru di Indonesia salah satunya saya yakni yang terpenting ialah kuota dan jaringan internet. Terkadang jaringan mengalami gangguan ataupun kuota internet habis ketika sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin waktu untuk mengikuti kelas daring (*online*). Selain itu ada hal yang paling memprihatinkan yakni peserta didik ada beberapa yang tidak memiliki *smartphone* karena rata-rata ekonomi murid saya menengah kebawah dominan bekerja sebagai petani dan nelayan. Pada saat proses pembelajaran peserta didik juga tidak semua mampu memahami materi pembelajaran yang sedang ibu jelaskan bahkan saat pada tatap muka bisa seperti itu apa terlebih pada masa sekarang serba *online* bisa-bisanya peserta didik banyak yang tidak memahami dari pembelajaran yang sedang berlangsung”.⁶³

Begitupun pernyataan yang disampaikan Ibu Yoshinta Mokodompit, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI

“Dalam proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* via daring *online* memiliki kendala yakni, ada beberapa siswa dikelas saya yang tidak memiliki *smartphone* serta terkendala di kuota dan jaringan internet, ada juga peserta didik yang malas dalam proses belajar”.⁶⁴

Demikian yang dikatakn oleh Ibu Sartika Papatungan, guru Pendidikan Agama Islam di kelas XII

“Kendala yang dihadapi saya dalam proses belajar mengajar ini tidak beda jauh dengan yang dirasakan di semua sekolah di Indonesia. Kendalanya

⁶³Zulkifli Djafar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan TU SMA Negeri 1 Bolaang, 4 Mei 2021.

⁶⁴Yosinta Mokodompit, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan Guru SMA Negeri 1 Bolaang, 5 Mei 2021.

berupa siswa yang tidak memiliki *smartphone* ada juga peserta didik yang memiliki *smartphoni* namun tidak bisa mengakses aplikasi karena keterbatasan kuota dan memori yang tidak memadai. Itu semua merupakan kendala secara teknis saja namun yang lebih menghawatirkan apabila peserta didik yang dirumah tidak bisa terkontrol oleh orang tua maka sudah bisa dikatakan bahwa indonesia sudah darurat pendidikan. Oleh karenanya kita semua berharap dan berdoa agar pandemi ini segera berakhir dan berjalan normal lagi agar pendidikan di tiap-tiap sekolah bisa lebih maksimal lagi”⁶⁵

Pernyataan ini dipertegas juga oleh pendapat Vika A Suleman kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Bolaang

“Pembelajaran daring (*online*) ini membuat bosan dan pusing, kami sangat lelah dengan tugas yang diberikan, tugas kami semuanya materi jadi kami harus terus membaca dan menulis sehingga kami merasa bosan. Kami diberikan tugas hari itu dan dikumpul juga hari itu, terkadang saat menyelesaikan tugas tiba-tiba hilang dan kuota terkadang tiba-tiba habis. Hal itu membuat kami lebih tambah pusing dan harus memahami materi sendiri. Kami merindukan suasana sekolah yang dulu bisa bertatap muka dengan guru dan teman-teman lainnya”.⁶⁶

Dan berikut ini pernyataan dari Dwita M Limiu kelas MIA 1 SMA Negeri 1 Bolaang

“Dalam pembelajaran *online* ini pemberian materi kurang di mengerti karena pada saat pembelajaran berlangsung jaringan di daerah saya kurang adanya akses internet yang membuat pembelajaran terganggu, *smarphone* yang kadang mengalami gangguan, tugas yang menumpuk”⁶⁷.

Berikut penjelasan dari Hasbia Zamandulak kelas X ISS 1 SMA Negeri 1 Bolaang

⁶⁵Sartika Papatungan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruangan Guru SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 5 Mei 2021.

⁶⁶Vika A Suleman, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan Osis SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 19 Mei 2021.

⁶⁷Dwita M Limiu, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan Osis SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 19 Mei 2021

“Selama menjali proses pembelajaran banyak mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran secara *online* seperti akses internet yang kurang memadai hal ini yang paling penting dikarenakan walaupun mempunyai kuota tetapi tidak mempunyai akses internet tidak bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara online. Harapan bisa berkumpul dengan guru maupun teman-teman agar bisa berdiskusi secara langsung mengenai pembelajaran. Materi yang diajar pun kadang kala mengerti kadang kala pula tidak mengerti, dan tugas yang menumpuk.

Adapun pendapat Adelia Mewengkang kelas X MIA 2 SMA Negeri 1

Bolaang

“Selama pembelajaran *online* banyak kendala yang di alami baik dari kuota internet, jaringan yang kurang baik, pada saat guru memberikan tugas di grup *whatsapp* terkadang terlambat terkirim karena jaringan internet yang kurang baik, saya juga merasa bosan belajar di rumah, kadang materi yang di jelaskan guru tidak dapat dipahami, kurang semangat belajar tanpa tatap muka”⁶⁸

Adapula penjelasan Mifta Potabuga kelas ISS X 1 SMA Negeri 1 Bolaang

“Banyak Kendala yang dialami saat pembelajaran *Online*, seperti sering terhambat dengan jaringan, materi yang didapatkan kurang efektif, dan banyak tuags yang diberikan guru”⁶⁹

Begitupula yang disampaikan Sugiarto Mamonto peserta didik kelas XI MIA

1 SMA Negeri 1 Bolaangs

“Awalnya merasa nyaman karena pastinya mengerjakan tugas dengan bebas dalam artian bisa sambil senang-senang di rumah tanpa tanpa ada teguran guru, namun semakin lama belajar *online* banyak kendala yang dialami kami para peserta didik, mulai dari tugas yang menumpuk, kurang fokus, jaringan internet yang kadang baik, kadang pula buruk, *smarphone* saya internalnya sudah penuh yang mengakibatkan pengunduhan tugas yang di kirim guru tidak dapat dibuka sehingga tidak bisa mengerjakan tugas tepat waktu, perlu belajar dengan teman-teman sekelas, harapan semoga cepat melaksanakan

⁶⁸Adelia Mewengkang, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan Osis SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 19 Mei 2021

⁶⁹Mifta Potabuga, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan Osis SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 19 Mei 2021

pembelajaran dengan tatap muka langsung, berkumpul dengan teman-teman”.⁷⁰

Ada juga yang dikatakan Very Potabuga kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1

Bolaang

“Belajar dari rumah menurut saya akan sulit menangkap materi yang disampaikan, apalagi materi yang berkaitan dengan sejarah dan Al-Quran. banyak kendala yang dialami yaitu jaringan, tugas yang banyak sehingga saya bosan mengerjakannya”.⁷¹

Pendapat Afdal Mamonto kelas XI ISS 1 SMA Negeri 1 Bolaang

“Kendala yang dialami yaitu tidak memiliki akses internet dan signal yang kurang baik, *smarphone* yang kadang kala mengalami kerusakan, tidak memiliki kuota juga menjadi masalah karena kuota mahal apalagi saya dari keluarga yang ekonominya kurang, tugas yang menumpuk, merasa bosan karena hanya belajar sendiri saja tidak ada teman-teman yang bisa diajak diskusi”.⁷²

Demikian yang dikatakan Sri Papatungan peserta didik kelas XI ISS 2 SMA

Negeri 1 Bolaang

“Pembelajaran daring ini banyak sekali kendala yang dialami terutama jaringan internet dirumah saya tidak begitu baik, adapun pada saat pembelajaran daring kuota internet habis, apalagi kuota internet mahal, banyaknya tugas yang diberikan dengan jangka waktu yang kurang sehingga merasa bosan. Berharap agar bisa masuk kembali seperti biasa dengan tatap muka langsung disekolah”.⁷³

Sasa Papatungan kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Bolaang berpendapat

⁷⁰Sugiarto Mamonto, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruang Kelas SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 26 Mei 2021

⁷¹Very Potabuga, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruang Kelas SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 26 Mei 2021

⁷²Afdal Mamonto, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruang Kelas SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 26 Mei 2021

⁷³Sasa Papatungan, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruang Kelas SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 19 Mei 2021

“Banyak kendala yang dialami baik dari jaringan, kuota, dan *smarphone* yang tidak mendukung seperti *smarphone* saya yang tidak mampu mendownload aplikasi pembelajaran sehingga kadang kala tidak bisa mengikuti pembelajaran *online*, tugas yang menumpuk”⁷⁴.

Bersadarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran Pertama, ada siswa yang tidak memiliki kuota. Kedua, tidak semua peserta didik memiliki *smarphone*. Ketiga, peserta didik tidak dapat mendownload aplikasi google meet di karenakan memori hp yang tidak mencukupi. Keempat kuota yang mahal. Kelima, ada peserta didik yang tidak mau berusaha mendapatkan informasi dari teman-temannya.

3. Solusi Pendidik untuk mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang

Dari kendala-kendala yang telah dihadapi oleh para guru terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru maupun pihak sekolah, untuk perbaikan kualitas pembelajran dan pengalaman belajar siswa yakni sebagai berikut :

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X Bapak Zulkifly Djafar sebagai berikut :

“Pandemi *covid-19* sungguh menguras tenaga para pendidik dalam memberikan yang terbaik untuk mengajar pada peserta didik dalam hal ini pembelajaran daring (*online*). Ada beberapa upaya yang dilakukan, yakni dengan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam hal mengakses materi pembelajaran, peserta didik yang tidak mempunyai *Smartphone*, jaringan agar datang ke sekolah untuk mengambil bahan ajar atau materi dan khususnya kerjasama orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran daring atau belajar di rumah, agar bisa menyelesaikan tugas dan mengikuti ujian akhir semester dengan nilai yang baik. Tak kalah pentingnya kami para guru

⁷⁴Sasa Paputungan, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangn Kelas SMA Negeri 1 Bolaang, Rabu 19 Mei 2021

selalu memotivasi para siswa untuk tetap semangat dalam proses belajar guna mencapai cita-cita yang mereka impikan.⁷⁵

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Yosinta Mokodompit, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI yakni sebagai berikut :

“Adapun solusi Ibu. Pertama, Kami para guru ketika ada peserta didik yang tidak memiliki *smarphone*, dan tidak dapat mengakses internet atau jaringan maka kami harus mengunjungi peserta didik di rumahnya masing-masing (*home visit*) tentu dengan menerapkan protokol kesehatan. Kedua, peserta didik yang internal *smarphone* memori tidak mencukupi agar belajar bersama dengan teman-teman. Ketiga, Ada juga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring, Ibu berusaha untuk menghubungi atau mengingatkan peserta didik untuk pembelajaran *daring*. Keempat ada peserta didik tidak mau berusaha mendapatkan informasi tentang pembelajaran *daring* maka Ibu sebisa mungkin berkomunikasi dengan orang tua peserta didik atau wali kelas. Dalam hal pemberian materi kami menggunakan berbagai metode yang bisa menunjang keberlangsungan pembelajaran diantaranya, diskusi antar peserta didik 1 dengan peserta didik lainnya di dalam aplikasi (*whatsapp dan geogle meeet*) Tentu juga kami mengevaluasi para peserta didik baik saat proses belajar mengajar serta dalam evaluasi kenaikan kelas”.⁷⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Sartika Papatungan selaku Guru Pendidikan Agama Islam

“Solusi Ibu kepada peserta didik. Pertama tidak memiliki *smartphone* agar bisa belajar bersama teman-temannya yang memiliki *smartphone* dan koneksi jaringan untuk belajar bersama. Kedua Bagi peserta didik *smarphone* yang memorinya tidak mencukupi agar menghapus aplikasi yang tidak penting. Ketiga untuk pengiriman tugas diberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik untuk pengumpulan atau mengirimkan tugas minimal 2 hari. Keempat menghimbau kepada peserta didik yang tidak mau berusaha untuk mencari informasi tentang pembelajaran *daring* agar bisa menyadari bahwa pembelajaran online ini sangat penting jadi harus di ikuti dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik. Ibu juga memberi tahu kepada orang tua peserta

⁷⁵Zulkifli Djafar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan TU SMA Negeri 1 Bolaang, 4 Mei 2021.

⁷⁶Yosinta Mokodompit, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bolaang, *Wawancara*, Ruangan Guru SMA Negeri 1 Bolaang, 5 Mei 2021.

didik agar dapat mengalokasikan waktu untuk mendampingi anak-anaknya selama belajar dirumah”.⁷⁷

Dari solusi guru-guru Pendidikan Agama Islam di atas disimpulkan bahwa guru dengan aktif melakukan komunikasi antara guru dengan wali murid agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan menganjurkan kepada orang tua untuk mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran daring (*Online*) langsung agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran. Selama belajar di rumah guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang lagi pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya agar tidak lupa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik. Namun pada kondisi ini pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas. Melaksanakan persiapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu dengan membuat RPP, penggunaan Media seperti *whatsapp*, *google meet*. Pembuatan RPP dilakukan dengan menyesuaikan pada aturan Pelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi covid 19.

⁷⁷Sartika Paputungan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruangan Guru SMA Negeri 1 Bolaang. Rabu 5 Mei 2021.

Pendapat ini sesuai dengan keadaan proses belajar mengajar di SMA N I Bolaang, dimana peserta didik melakukan pembelajaran daring bisa dimana saja dan peserta didik dapat menyesuaikan waktu guru dan siswa dalam pembelajaran dengan kegiatannya di Rumah.

Penggunaan media *geogle meet* dan *whatsapp* dapat menjadi pilihan guna memudahkan proses pembelajaran. Karena mudah untuk mengakomodir para siswa dengan melakukan video call ketika jaringan mendukung. Ketika jaringan kurang mendukung maka pembelajaran dipindah di *whatsapp* dengan memberikan file tugas ataupun materi.

2. Kendala yang di hadapi pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemik *covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang.

Problematika merupakan suatu yang tidak asing di telinga kita dan ketika mendengar kata problematika sebagian besar akan mengarahkan pada suatu kendala atau permasalahan yang di alami seseorang. Di tengah pandemik *covid-19* sekarang, dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring untuk menjadi solusi agar proses pembelajaran tetap aktif. Tetapi pada dasarnya dalam pembelajaran daring tersebut masih banyak mengalami masalah. Adapun beberapa problem yang di alami anatar lain:

a. Tidak memiliki *Smartphone* dan keterbatasan Kuota internet

Dalam pembelajaran daring tentu membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, *smartphone*, ataupun komputer dan bantuan jaringan internet. Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan yang di miliki peserta didik, masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring

Jika siswa tidak memiliki *smarphone* atau akses internet maka itu bisa menjadi penghambat saat pembelajaran daring. Tentu hal ini menjadi problem bagi siswa dalam belajar dan kegiatan belajar terganggu atau tidak berjalan lancar.

b. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat peserta didik, namun peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan, kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan akses internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kouta untuk mengakses pembelajaran daring. Hal-hal tersebut menjadi kendala serta tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta harus mempertimbangkan langkah-langkah apa yang harus di ambil sehingga proses pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

3. Solusi Pendidik untuk mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang

Pembelajaran daring dapat berjalan sesuai kondisi yang di alami dengan berbagai permasalahan yang muncul baik yang sederhana maupun yang kompleks. Setiap permasalahan yang di hadapi dapat di selesaikan dengan menghadirkan berbagai solusi dari pihak sekolah sehingga pembelajaran di masa pandemik covid-19 tetap berlangsung, yang terpenting peserta didik dapat belajar walaupun dalam keadaan pembelajaran daring. Adapun berbagai solusi antara lain:

a. Siswa yang tidak mempunyai *smarphone* atau juga akses internet yang tidak stabil pihak sekolah dapat memberikan fasilitas dengan

meminjamkan media dari sekolah misalnya komputer.

- b. Bagi peserta atau pendidik didik yang terkendala dengan kuota data yang mahal, pihak sekolah dapat memfasilitasi dengan pemberian kuota.
- c. Peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, pihak sekolah menemui atau home visit peserta didik.
- d. Orang tua harus mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi para peserta didik selama belajar di rumah.

Dalam mengatasi problematika pihak sekolah harus menjalani komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali murid untuk melakukan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar di rumah agar peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Guru juga harus menjadikan pembelajaran menjadi menarik agar peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan dan juga pembelajaran tidak dilakukan semata-mata hanya teori saja harus ada prakteknya agar peserta didik bisa lebih kreatif

Pada prinsipnya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemik covid-19 dan masa kebiasaan baru memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat di capai dalam pembelajaran jarak jauh dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.
- b. Tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan
- c. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan materi, dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan

penanganan pandemik covid-19 dan perilaku hidup bersih.

Dapat di simpulkan bahwa Dalam penerapan pembelajaran daring, guru menggunakan berbagai perangkat teknologi di bidang pendidikan dan mampu memilih berbagai aplikasi yang sesuai kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan situasi lingkungan yang di hadapi sehingga dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N I Bolaang selama masa pandemik *covid-19* berlangsung secara daring *online*, dengan membuat atau merancang RPP dengan menggunakan media pembelajaran seperti *Whatsaap, Google Meet*. Setelah membuat RPP dan mempersiapkan aplikasi pembelajaran yang diperlukan guru membuat Grup *Whatsaap* dan memasukan peserta didik di grup tersebut dengan arahan para guru.
2. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran PAI di SMA N I Bolaang yakni memiliki kendala yaitu tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* mahalnya kuota internet dan terkdang internet yang tidak stabil, banyak tugas yang diberikan guru, peserta didik yang kurang memahami materi dan motivasi belajar peserta didik yang kurang.
3. Solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran di masa *covid-19* yakni pihak sekolah melakukan *home visit* dan harus bekerja sama dengan para orang tua atau wali murid agar melakukan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar di rumah agar peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Guru juga harus menjadikan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik memahami materi yang

disampaikan.

B. Saran

Dari uraian diatas, peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain :

1. Bagi Sekolah

Mampu meningkatkan efesiensi lembaga pendidikan di SMA N I Bolaang untuk mencerdaskan para peserta didik dengan mengadakan rapat secara berkala melalui grup *whatsapp* selama masa belajar dirumah, agar mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala guru dan peserta diddik dalam proses belajar mengajar lewat daring *online* pada masa pandemik *covid-19*.

2. Bagi Guru

Guru hendak menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar peserta didik konsentrasi selama proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran PAI bisa tercapai dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa diharapkan terus menerus dalam mengulang materi pembelajaran yang telah di peroleh selama proses pembelajaran online, baiknya di diskusikan dengan orang tua/keluarga agar kesulitan yang dialami bisa dimengerti dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A.K Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)*. Jakarta: Reality Publisher. 2010.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan solusi Pemecahannya*. 7, no 4. 2020.
- Bahreisy H Salim. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 6*. Surabaya: PT Bina Ilmu 1990.
- Chandra Pasmah. *Problematika, Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi*. Jurnal Aghinya Stiensu Bengkulu. 3 No 1, Januari-Juni. 2020.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fitrah Muhammad dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindak Kelas dan Study Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Fitriyani Yani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari, “*Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”, Jurnal Kependidikan 6, no. 2 tahun 2020, h. 166.
- Gani Bustami H. A., et, al. eds. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid V Juz 13-14-15*, Jakarta: Effhar Offset. 1993.
- Hakim Lukman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara. 2009.
- Hamalik Oemar. “*Proses Belajar Mengajar*”, Jakarta : Bumi Aksara. 2001.
- Hanafi Halid, Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: 2018.
- Indrianto dan Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta.2020.
- Izzan, Ahmad, dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan. 2004.
- Karwanto. *Adaptasi kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19: Tinjauan dari berbagai disiplin Ilmu*. November 2020.
- Kemendikbud RI. *Edaran Tentang Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan seluruh indonesia* 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Lentera Abadi. 2012.

- Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013)*. Remaja Rosdakarya Bandung, 2006.
- Majid Abdul. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kopetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Metodologi Lexi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1988.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2003.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Rahmadi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangka Raya*, 2016.
- Rahman, Suci Febriyantika ,“*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: 20019.
- Rahmawati Eva, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Bagi Anak Tunanetra*”, Study Kasus di SMPLB-A Yayasan Pendidikan Anak anak Buta Gebang Putih Surabaya, 2021.
- Salim Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta:Ar-Ruz Media. 2012.
- Sampurna K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya. 2003.
- Setiawan Ebta. *Kamus Versi Online/Daring* <https://kbbi.web.id/pandemi>, Kamus Besar Bahasa Indonesia. tanggal 2 Agustus 2021.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2021.
- Syar’I Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Syukir Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlash. 1983.
- Umam Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Bengkalis-Riau: DOLPLUS Publisher. 2020.
- Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Zuhairini dan Abdul Ghofir. "*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*".
Malang: Universitas Malang. 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1080 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /4/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado 29 April 2021

Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Negeri 1 Bolaang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Susilawati Mamonto
N I M : 17.2.3.040
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
2. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d. Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam

Dekan

Rektor IAIN Manado
Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Mutmainah, M.Pd

NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :

- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 BOLAANG
AKREDITASI "A"



Jl. Raya AKD Inobonto, Kec. Bolaang, Kab. Bolaang Mongondow 95752

Website : <http://www.sma1bolaang.sch.id> e-mail: sman01bolaang@gmail.com NPSN : 40100318

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080 / C.12 / SMA Negeri 1 Bolaang / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurnaningsih Mokodompit, S.Pd
 Nip : 19750909 200701 2 017
 Pangkat Golongan : Pembina IV/A
 Jabatan : PLT Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Susilawati Mamonto
 N i m : 1723040
 Program / Fakultas : S1 / Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
 Alamat : Jln. Raya Trans Sulawesi, Desa Tadoy I, Kec. Bolaang Timur
 Kab. Bolaang Mongondow

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Bolaang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bolaang Kab. Bolaang Mongondow"** mulai tanggal 1 Mei s/d 1 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar untuk keperluan.

Tembusan :
 1. Arsip

Inobonto, 1 Juni 2021

PLT Kepala Sekolah



Nurnaningsih Mokodompit, S.Pd
Nurnaningsih Mokodompit, S.Pd
 NIP. 19750909 200701 2 017

PROFIL

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BOLAANG

1	Nama Sekolah	:	SMAN 1 BOLAANG			
2	NPSN	:	40100318			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	JL. RAYA AKD INOBONTO			
	RT / RW	:	0	/	0	
	Kode Pos	:	95752			
	Kelurahan	:	Inobonto Dua			
	Kecamatan	:	Kec. Bolaang			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bolaang Mongondow			
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Utara			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	0.9176		Lintang	
			124.1137		Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	:	0206/D/1980			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2014-02-06			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	-			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014-02-06			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	03101130000286			
14	Nama Bank	:	BANK SULUT			
15	Cabang KCP/Unit	:	LOLAK			
16	Rekening Atas Nama	:	DANA BOS SMAN 1 BOLAANG			

17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	50,000
20	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 1 BOLAANG
21	NPWP	:	001358803824000
20	Nomor Telepon	:	04342626530
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sman01bolaang@gmail.com
23	Website	:	http://www.sma1bolaang.sch.id
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	11600
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

Visi

Visi Sekolah , “Mewujudkan warga sekolah cerdas memiliki IPTEK yang di landasi IMTAQ”.

4. Unggul dalam dalam lomba akademik
5. Unggul dalam pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar
6. Unggul dalam lomba non akademik
7. Unggul dalam lomba lingkungan
8. Unggul dalam pengolahan administrasi sekolah

Misi

Misi untuk mencapai Misi tersebut, SMA N 1 Bolaang mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran sesuai dengan potensi dan minat anak didik secara efektif sehingga prestasi belajar meningkat
2. Memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
3. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
4. Melaksanakan pembinaan sikap secara terstruktur
5. Mewujudkan Pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, bermain, bertakwa dan memiliki keunggulan kompetitif
6. Menumbuh kembangkan kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia
7. Mengembangkan wawasan lingkungan dalam pengendalian, pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sarana SMA Negeri 1 Bolaang

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Gudang	1.1.10	6	5
2	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1.1.12	1.5	1.5
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1.1.13	1.5	1.5
4	Laboratorium Bahasa	1.17.1	8	9
5	Laboratorium Fisika	1.16.1	15	8
6	Laboratorium Kimia	1.6.1	9	8
7	Laboratorium Komputer	1.8.1	18	8
8	Musolah	1.11.1	8	8

9	Perpustakaan	1.10.1	12	8
10	Ruang BP/BK	1.1.8	4	3
11	Ruang Guru	1.1.9	13.5	8
12	Ruang Kepala Sekolah	1.1.1	6	4
13	Ruang Keterampilan	1.7.3	5	11.2
14	Ruang Osis	1.1.6	6	4
15	Ruang UKS	1.1.5	4	3
16	Tata Usaha	1.1.2	12	4
17	WC Guru	1.1.11	1.5	1.5
18	Wc Siswa	1.12.4	1.7	1.2
19	WC Siswa Perempuan	1.12.3	1.7	1.2
20	WC/Kamar Mandi Kepsek	1.1.14	5	3

Prasarana SMA Negeri 1 Bolaang

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	R. 6	Milik	Ada	18	Baik
2	Kursi Siswa	R. 6	Milik	Ada	36	Baik
3	Meja Guru	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
4	Kursi Guru	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
5	Papan Tulis	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
6	Lemari	R. 6	Milik	Tidak Ada	1	Baik
7	Rak hasil karya peserta didik	R. 6	Milik	Tidak Ada	1	Baik
8	Tempat Sampah	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
9	Tempat cuci tangan	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
10	Jam Dinding	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
11	Kotak kontak	R. 6	Milik	Ada	1	Aik
12	Alat Peraga	R. 6	Milik	Tidak Ada	1	Tidak Baik
13	Papan Pajang	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
14	Tempat Sampah	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
15	Jam Dinding	R. 6	Milik	Ada	1	Baik
16	Pengeras	Laboratorium	Milik	Baik	1	Baik

	Suara	Fisika				
17	Lemari	Laboratorium Fisika	Milik	Baik	36	Baik
18	Komputer	Laboratorium Fisika	Milik	Baik	1	Baik
19	Tempat Sampah	Laboratorium Fisika	Milik	Baik	1	Baik
20	Jam Dinding	Laboratorium Fisika	Milik	Baik	0	-
21	Kursi Kerja	Laboratorium Fisika	Milik	Baik	1	Baik
22	Kursi Pimpinan	Laboratorium Fisika	Milik	Baik	1	Baik
23	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	Ada	1	Baik
24	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	Tidak Ada	1	Baik
25	Perlengkapan P3K	Laboratorium Kimia	Milik	Ada	1	Baik
26	Gelas Piala (Beaker) 1000 MI	Laboratorium Kimia	Milik	Ada	1	Baik
27	Gelas Piala (Beaker) 150 MI	Laboratorium Kimia	Milik		1	Baik
28	Gelas Piala (Beaker) 50 MI	Laboratorium Kimia	Milik	Ada	1	Baik
29	Gelas Piala (Beaker) 500 MI	Laboratorium Kimia	Milik		1	Baik

Prestasi yang diraih

NO	Kejuaraan	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara I Olimpiade Sains	Biologi	Kabupaten	2006
2	Juara III Olimpiade Sains	Biologi	Kabupaten	2006
3	Juara II Olimpiade Sains	Astronomi	Kabupaten	2007
4	Juara I Olimpiade Sains	Biologi	Kabupaten	2008
5	Juara II Olimpiade Sains	TIK	Kabupaten	2009
6	Juara II Olimpiade Sains	Fisika	Kabupaten	2009
7	Juara II Olimpiade Sains	Ekonomi	Kabupaten	2013
8	Juara II Olimpiade Sains	Kebumian	Kabupaten	2013

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Bolaang

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ake Ritha Roosje Warouw	P	Tondano	1965-04-03	PNS	Guru Mapel
2	Andang	L	TAWAELI	1981-10-18	PNS	Guru Mapel
3	Antho Poerwanto Taengetan	L	Tidore	1996-05-14	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
4	Anwar Saromeng	L	Inobonto I	1971-04-12	PNS	Guru Mapel
5	Devi N. Lumeta	L	Kotamobagu	1992-12-16	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Fiki Riski	L	Tosora	1997-07-22	Guru Honor	Tenaga

					Sekolah	Administrasi Sekolah
7	Fita Yanti Mokodongan	P	KOTAMOBAGU	1986-06-06	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Franciska Tumeno	P	Inobonto	1984-02-22	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Fredrik Sumbiri	L	Kotamobagu	1965-02-12	PNS	Guru Mapel
10	FRISKA MAKALUNSENGE	P	AMBANG I	1992-02-11	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Friski R. Bawekes	L	Inobonto	1992-09-11	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
12	Hartini Dumbela	P	MOGOLAING	1961-04-22	PNS	Guru Mapel
13	Helena Dolfin Angkouw	P	Talawaan	1964-12-20	PNS	Guru Mapel
14	Hj Saida M Talib	P	Gorontalo	1964-12-19	PNS	Guru Mapel
15	I Putu Citra Warsika	L	BOLAANG	1988-06-09	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
16	Ismawaty Supu	P	Inobonto	1973-09-03	PNS	Guru Mapel
17	Ismiati Bandu	P	Inobonto	1980-05-04	PNS	Guru Mapel
18	Iswahyudi Supu	L	Inobonto	1981-01-01	PNS	Guru Mapel
19	Jasozanolo Telaumbanua	L	Ombolata Sawo	1966-01-17	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
20	Jeane Grace Mamesah	P	Kamanga	1963-01-17	PNS	Guru Mapel
21	Jefry Sl Tahumingge	L	AMBANG II	1970-08-10	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
22	Josef Novi Kolinug	L	MINAHASA	1968-11-10	PNS	Guru TIK
23	Kirenius Onthoni	L	Ambang Budaya	1963-02-17	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
24	Liani Gumalangit	P	BOLAANG	1977-12-06	PNS	Guru Mapel
25	Masrina	P	LAMONGGI	1987-12-20	PNS	Guru TIK
26	MELINDA PAPUTUNGAN	P	LANGAGON	1996-05-25	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
27	Melisa Hinur	P	KOMANGAAN	1992-11-24	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
28	Mentari Kanal	P	INOBONTO	1993-12-23	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
29	Meriyanti Mokodompit	P	KOTAMOBAGU	1984-01-21	PNS	Guru Mapel
30	Moh. Rezha Mamonto	L	INOBONTO	1995-05-11	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
31	Norma Nawawi	L	INOBONTO	1964-11-22	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

32	Nurnaningsih Mokodompit	P	Bilalang	1975-09-09	PNS	Guru Mapel
33	Rahman Lapakute	L	Inobonto I	1981-07-28	PNS	Guru Mapel
34	Sarini Saromeng	P	Inobonto	1979-10-22	PNS	Guru Mapel
35	Sartika Paputungan	P	Inobonto	1983-12-22	PNS	Guru Mapel
36	Sulmini Pobela	P	INOBONTO	1969-12-08	PNS	Tenaga Administrasi
37	Ulfa Poee	P	Gorontalo	1971-05-28	PNS	Guru Mapel
38	Widiya Ayu Budikasih	P	PONTODON	1979-04-24	PNS	Guru Mapel
39	Yasmita Bonenehu	P	INOBONTO	1992-11-03	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
40	Yosinta Mokodompit	P	Lolan	1997-03-25	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
41	Yulita Bambela	P	Lolan	1969-05-12	PNS	Guru Mapel
42	Yureko Van Gobel	P	LANGAGON	1977-01-11	PNS	Guru Mapel
43	Zulkifly Djafar	L	MANADO	1983-03-24	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bolaang

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	Perempuan	Total
308	409	717

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia			
Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	79	123	202
16 - 20 tahun	229	286	515
> 20 tahun	0	0	0
Total	308	409	717

3 jumlah siswa berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	260	349	609
Kristen	48	60	108

Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	308	409	717

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			
Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	21	28	49
Kurang dari Rp. 500,000	93	121	214
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	124	173	297
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	49	65	114
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	19	20	39
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	2	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	308	409	717

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	124	141	265
Tingkat 11	114	162	276
Tingkat 12	70	106	176
Total	308	409	717

Rombongan belajar SMA Negeri 1 Bolaang

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruang an
			L	P	Total			
1	X IBB	10	16	10	26	Zulkifly Djafar	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	R. 12
2	X IIS 1	10	13	22	35	Devi N. Lumeta	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 20

3	X IIS 2	10	19	15	34	Melisa Hinur	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 6
4	X IIS 3	10	13	21	34	Ismiati Bandu	Kurikulum	R. 5
5	X IIS 4	10	16	18	34	Yulita Bambela	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 4
6	X MIA 1	10	16	18	34	Hj Saida M Talib	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 17
7	X MIA 2	10	16	18	34	Mentari Kanal	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 18
8	X MIA 3	10	15	19	34	Jefry Sl Tahumingge	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 19
9	XI IBB	11	17	23	40	Helena Dolfin Angkouw	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	R. 11
10	XI IIS 1	11	15	17	32	Meriyanti Mokodompit	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 3
11	XI IIS 2	11	17	18	35	Sartika Paputungan	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 2
12	XI IIS 3	11	18	16	34	Yasmita Bonenehu	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 1
13	XI IIS 4	11	16	14	30	Fredrik Sumbiri	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 7
14	XI MIA 1	11	10	25	35	I Putu Citra Warsika	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 16
15	XI MIA 2	11	12	24	36	Franciska Tumeno	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIA 2
16	XI MIA 3	11	11	26	37	Sarini Saromeng	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIA 3
17	XII IBB	12	9	13	22	Jeane Grace Mamesah	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	R. 10
18	XII IIS 1	12	12	16	28	Widiya Ayu Budikasih	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 8
19	XII IIS 2	12	11	19	30	Josef Novi Kolinug	Kurikulum SMA 2013 IPS	R. 9

20	XII MIA 1	12	12	19	31	Fita Yanti Mokodongan	Kurikulum SMA 2013 MIPA	R. 13
----	-----------	----	----	----	----	--------------------------	-------------------------------	-------



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Molosing Desa Motabang Kecamatan Lolak 95741

Nomor : 335/D.14/DISDIK/2020

Sifat : Segera

Lampiran : -

Hal : Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Satuan Pendidikan di Bolaang Mongondow

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SD dan SMP
2. Pengawas Sekolah
3. Koordinator Wilayah
4. Lembaga PAUD

Bahwa dalam rangka pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Propinsi Sulawesi Utara, serta perkembangan saat ini, dengan memperhatikan :

1. Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 053/SIPRES/AG/III/2020, Kemendikbud : Pemerintah akan mengatur khusus penundaan UN.
2. Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 054/SIPRES/AG/III/2020, tentang cegah sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud gandeng swasta siapkan solusi belajar daring.
3. Instruksi Gubernur Sulawesi Utara dalam mencegah Covid-19.
4. Instruksi Bupati Bolaang Mongondow sabtu, 14 maret 2020, tentang pencegahan Covid-19.

Kami minta saudara melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di rumah masing-masing mulai tanggal 16 s/d 30 maret 2020;
- b. Kepala Satuan Pendidikan agar menugaskan Guru dan Tenaga Kependidikan untuk memberikan tugas/pembelajaran jarak jauh kepada seluruh peserta didik yang diliburkan sebagaimana angka 1, serta tetap hadir di satuan pendidikan sesuai hari dan jam kerja sebagaimana ketentuan yang berlaku. Dalam pemberian tugas/pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru agar menyampaikan materi yang berhubungan dengan Covid-19;
- c. Kepala Satuan Pendidikan menginformasikan kepada orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan dan memastikan putra-putrinya melaksanakan pembelajaran di rumah (tidak bepergian/wisata atau kegiatan yang tidak selaras dengan upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19);
- d. Kepada seluruh Pengawas Sekolah dan Koordinator Wilayah agar melaksanakan pemantauan penyelenggaraan KBM sebagaimana angka 1 disetiap Satuan Pendidikan sebagaimana kewenangannya;
- e. Kepada Kepala Satuan Pendidikan, Pengawas Sekolah, dan Koordinator Wilayah, agar melaporkan hasil pelaksanaan ketentuan diatas secara berjenjang melalui saluran informasi yang tersedia;
- f. Menunda kegiatan untuk mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar instansi dan satuan pendidikan (seminar, studi wisata, berkemah, dan kegiatan sejenisnya);
- g. Dalam pelaksanaannya agar semua pemangku kepentingan Bidang Pendidikan, Guru, Tenaga Kependidikan, serta peserta didik agar melaksanakan pola hidup sehat, serta selalu waspada terhadap risiko penularan infeksi Coronavirus Disease-19(COVID-19) baik di instansi kerja, satuan pendidikan, maupun di rumah.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Dinas Pendidikan



[Signature]
 Rendi Mokoginta, S.Pd,MAP
 NIP. 19701009 199801 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bolaang
Mata Pelajaran	: pendidikan agama islam
Kelas / Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah
Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 9 x 3 JP @45 Menit
Kompetensi Dasar	: 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Rasulullah saw di Mekkah . 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat memahami konsep, menganalisis dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan dakwah di mekkah dengan cermat, memiliki karakter (religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong dan kemandirian), dan memiliki kemampuan literasi (baca tulis, numerasi, sains, digital, financial, budaya dan kewargaan) untuk membiasakan siswa dalam berfikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.

2. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Worksheet atau lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian
- Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop dan Infocus
- Sumber Belajar : Buku pendidikan agama islam Siswa kelas X / Genap

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam, memimpin doa, absensi, mengisi jurnal dan mengecek kesiapan peserta didik dilanjutkan Apersepsi dengan bercerita / menampilkan gambar / memutar video, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran materi Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran dan manfaat apa yang dipelajari
- Peserta didik diminta menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di
- Peserta didik diminta mengamati gambar atau video maupun membaca materi tentang Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik berkaitan dengan materi Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Peserta didik dibimbing membentuk kelompok
- Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tentang Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.

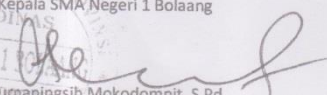
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas terkait materi Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah. Kelompok yang lain

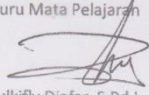
c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan terkait Memahami Perjuangan dakwah di Mekkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

4. PENILAIAN (ASSESSMENT)

- **Penilaian Pengetahuan** : berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan** : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Bolaang

Nurnaningsih Mokodompit, S.Pd

Inobonto, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Zulkifly Djafar, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bolaang
Mata Pelajaran	: pendidikan agama islam
Kelas / Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 9 x 3 JP @45 Menit
Kompetensi Dasar	: 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Rasulullah saw di Makkah . 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat memahami konsep, menganalisis dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan dakwah di mekkah dengan cermat, memiliki karakter (religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong dan kemandirian), dan memiliki kemampuan literasi (baca tulis, numerasi, sains, digital, financial, budaya dan kewargaan) untuk membiasakan siswa dalam berfikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.

2. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Worksheet atau lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian
- Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop dan Infocus
- Sumber Belajar : Buku pendidikan agama islam Siswa kelas X / Genap

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam, memimpin doa, absensi, mengisi jurnal dan mengecek kesiapan peserta didik dilanjutkan Apersepsi dengan bercerita / menampilkan gambar / memutar video, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran materi Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran dan manfaat apa yang dipelajari
- Peserta didik diminta menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Peserta didik diminta mengamati gambar atau video maupun membaca materi tentang Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik berkaitan dengan materi Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Peserta didik dibimbing membentuk kelompok
- Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tentang Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.

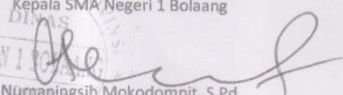
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas terkait materi Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah. Kelompok yang lain

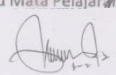
c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan terkait Memahami Perjuangan dakwah di Makkah, dan menganalisis faktor- faktor keberhasilan dakwah di mekkah.
- Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

4. PENILAIAN (ASSESMENT)

- **Penilaian Pengetahuan** : berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan** : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Bolaang

Numaningsih Mokodompit, S.Pd

Inobonto, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Yosinta Mokodompit, S. Pd

PEDOMAN OBSERVASI

1. Aspek yang diamati yaitu:
 - a. Pada saat diumumkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring oleh pemerintah apa yang dilakukan pihak sekolah ?
 - b. Bagaimana kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring ?
2. Aspek yang diamati saat proses pembelajaran daring
 - a. Cara guru dalam mengatasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara daring ?
 - b. Kendala yang dialami guru dalam kegiatan mengajar ?

HASIL OBSERVASI

1. Aspek yang diamati yaitu:
 - a. Yang pertama yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan bapak/ibu guru, menyiapkan sarana prasarana meliputi pemasangan jaringan internet di Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang agar bisa dipergunakan dalam pembelajaran, bekerjasama dengan bapak/ibu wali maupun orang tua peserta didik.
 - b. Dalam kesiapan dalam mengajar di masa pandemik *covid-19* saat ini sangat susah dan harus beradaptasi dengan proses pembelajaran dengan memerlukan kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seorang yang memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru-guru menyiapkan rencana pembelajaran, materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur

jadwal pembelajaran daring dengan sebaik mungkin.

2. Aspek yang diamati pada proses pembelajaran daring yaitu
 - a. Jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi yang diberikan dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring, maka guru-guru meminta peserta didik menghubungi di *whatsapp* pribadi untuk menanyakan materi yang kurang dipahami atau bisa berkomunikasi langsung di sekolah.
 - b. Masa pandemik *covid-19* ini mungkin berbeda karena kebiasaan guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring. Ketika belajar di sekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan. Apabila peserta didik kurang paham terkadang guru mempersilakan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar peserta didik. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena hanya lewat zoom saja ini akan berimbas kepada peserta didik yang sulit dalam memahami materi. Ada juga kesulitan mengakses internet, dan lain sebagainya.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi sekolah pada saat pembelajaran online di SMA Negeri 1 Bolaang pada masa pandemik *covid-19* ?
2. Bagaimana pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran pada masa pandemik *covid-19* ?
3. Apa problem atau masalah yang muncul dalam pembelajaran pada masa *covid-19* ?
4. Sebagai kepala sekolah bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandmik *covid-19* ?
5. Bagaimana Ibu meningkatkan Kompetensi guru pada masa pandemik *covid-19* ?
6. Apa Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran pada masa pandemik *covid-19* ?
7. Apa harapan Ibu kepada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemik *covid-19* ?

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Semenjak di berlakukannya belajar di rumah hampir seluruh sekolah di Indonesia terutama di SMA Negeri 1 Bolaang mengambil kebijakan untuk pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya pembelajaran daring guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
2. Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan daring (*Online*) tentu menuntut kesiapan berbagai pihak baik dari pihak sekolah dan pihak peserta didik itu sendiri, dengan menggunakan media daring yakni *Whatsapp* dan *Google Meet* Serta Guru diharuskan membuat RPP 1 lembar dengan alokasi waktu yang sedikit awalnya 45 menit menjadi 30 menit”.
3. Pembelajaran daring ini berlangsung untuk pertama kalinya di SMA Negeri 1 Bolaang tentunya para guru banyak sekali mengalami kendala seperti, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki kuota, ada juga peserta didik yang memiliki semua fasilitas belajar tetapi tidak memiliki motivasi belajar/malas
4. Solusi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang kepada guru dalam proses belajar daring yaitu menyiapkan komputer dan akses internet atau wifi di sekolah untuk keberlangsungan proses mengajar. Untuk Peserta didik yaitu dengan memberikan bantuan kuota gratis dan yang tidak mempunyai *smarphone* agar mengambil materi kepada guru yang bersangkutan di sekolah.

5. Kepala Sekolah setiap bulan guru-guru di evaluasi tentang laporan pembelajaran daring, menjelaskan tentang sistem pembelajaran yang berbeda yang sebelumnya yang saat ini sedang dilaksanakan dengan *online* melalui grup *whatsapp*. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru tetap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab di tengah pandemik *covid-19*.
6. Kelebihan pembelajaran daring baik guru maupun peserta di latih untuk menguasai pengetahuan teknologi, lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, dan mandiri dalam segala hal sedangkan kekurangan adalah perlu kesiapan khusus untuk mempelajari teknologi, guru sulit mengontrol peserta didik dalam pembelajaran daring.
7. Harapan kepala sekolah adalah tetap semangat kita membiasakan diri dengan pandemik bahwa keadaan pandemik ini jangan dijadikan suatu tantangan tetapi dijadikan motivasi bahwa dalam keadaan seperti apapun kita harus menjalankan tanggung jawab.

PEDOMAN WAWANCARA

GURU-GURU

1. Bagaimana pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik covid-19 ?
2. Kendala yang di hadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik covid-19 ?
3. Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19 ?
4. Media, metode, pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik covid-19 ?
5. Materi apa sajakah yang Bapak/Ibu sajikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19 ?
6. Apakah peserta didik mengerti penjelasan materi yang disampaikan Bapak/Ibu pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19 ?
7. Apa harapan Bapak/Ibu pada peserta didik dalam pembelajaran online di masa pandemik covid-19 ?
8. Aspek apa saja yang dievaluasi Bapak/Ibu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada msa pandemik covid-19 ?
9. Apa kendala yang dihadapi Bapak/ Ibu dalam prose evaluasi pada masa covid-19 ?
10. Bagaiman cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala dalam melakukan evaluasi pada masa pandemik covid-19 ?

HASIL WAWANCARA

GURU-GURU

1. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa *covid-19* tetap mengacu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak berubah tapi dalam pelaksanaan masa pandemi lebih disederhanakan oleh pemerintah. Proses pembelajaran selama masa pandemik *covid-19* tetap dilaksanakan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet*, dengan membuat grup *Whatsaap* dan mengundang peserta didik untuk masuk ke grup *whatsaap*. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* tetap mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak berubah tapi dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemik lebih disederhanakan oleh pemerintah. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya sudah ada acuan yang diberikan atau di sosialisasikan oleh dinas pendidikan Sulawesi utara untuk merancang pembelajaran pada masa darurat *covid-19*, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, menganalisis materi esensial dan tidak esensial dan membuat RPP format 1 lembar sebagai acuan pembelajaran jarak jauh (PPJ).
2. Tidak memiliki akses internet, Jaringan tidak mendukung, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, internal memori *smarphone* yang penuh sehingga kendala-kendala tersebut bisa menghambat proses pembelajaran.
3. Adapun solusi setiap masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran

daring Pertama tidak memiliki *smartphone* agar bisa belajar bersama teman-temannya yang memiliki *smartphone* dan koneksi jaringan untuk belajar bersama. Kedua Bagi peserta didik *smarphone* yang memorinya tidak mencukupi agar menghapus aplikasi yang tidak penting. Ketiga untuk pengiriman tugas diberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik untuk pengumpulan atau mengirimkan tugas minimal 2 hari. Keempat menghimbau kepada peserta didik yang tidak mau berusaha untuk mencari informasi tentang pembelajaran *daring* agar bisa menyadari bahwa pembelajaran online ini sangat penting jadi harus di ikuti dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik. Memberi tahu kepada orang tua peserta didik agar dapat mengalokasikan waktu untuk mendampingi anak-anaknya selama belajar dirumah.

4. Pada dasarnya pada masa pandemik sekarang ini peserta didik di anjurkan belajar dari rumah, mau tidak mau peserta didik harus menyesuaikan belajarnya dengan media dan metode yang dipakai yang diberikan oleh seorang pendidik. Penggunaan informasi teknologi sangat membantu dalam pemebelajaran *daring*, penggunaan aplikasi sebagai media belajar sangat membantu seperti aplikasi ruang belajar, untuk membantu siswa memberiakn materi-materi, ujianujian tes tertulis, menggunakan media tatap muka *online* seperti aplikasi *google meet* dan mengirimkan atau mengumpulkan tugas dengan memakai alat/ aplikasi komunikasi seperti *whatsapp* dan *mesenger* dan aplikasi dan sarana pendukung lainnya.
5. Materi kelas X salah satunya Substansi dan starategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad sa di Mekkah. Untuk kelas XI Rahmat Islam

bagi Nusantara dan Rahmat Islam bagi Alam semesta.

6. Pada saat pembelajaran daring ada juga peserta didik yang tidak merespon atau tidak mengerti dengan materi yang di ajarkan,
7. Harapan saya sebagai seorang guru kedepannya selama belajar onlin atau belajar daring kepada peserta didik, adalah keantusiasnya atau semangat belajar tetap di jaga walaupun masa pandemi terasa begitu sulit. Berusaha tetap mengikuti belajar online walaupun banyak kendala yang terus muncul. Jangan mudah gampang menyerah dengan keadaan pada saat anda dihadapan dengan segala macam tugas, jaringan buruk pada saat daring dan sebagainya.
8. Aspek yang dinilai tidak berubah sesuai tuntutan KD pada kurikulum yang dipakai selama ini, yaitu 4 aspek penilaian seperti penilaian spritual, penilaian Sosial, penilaian kognitif dan dan penilaian psikomotorik. Penilaian spritual diambil dari cara bagaimana dia menunjukkan nilai-nilai keagamaan baik berada pada saat menerima kelas secara online, baik berada di rumah maupun di sekolah. Penilaian sosial dilihat dari bagaimana perilaku peserta didik selama masa pandemi saat dia belajar daring, hubungan pertemanan dengan sesama siswa selama mengikuti kelas online, karakter yang ditunjukkan dan lain-lain. Penilaian kognitif (pengetahuan) diambil dari bagaimana peserta didik aktif dalam kelas daring /online ataupun luring, mengikuti tes-tes atau ujian baik secara lisan maupun tulisan secara online dan sebagainya. Yang terakhir penilaian psikomotorik (keterampilan), yaitu penilaian yang diambil berdasarkan hal-hal yang diberikan atau tugas yang diberikan peserta didik,

seperti peneberian tugas seperti praktik, mandiri atau kelompok ada juga tugas dalam bentuk portofolio, tugas proyek atau tugas produk menghasilkan sesuatu

9. Kendala yang dihadapi biasanya berkisar kepada ketidaktuntasan penilaian yang tidak sesuai target kurikulum seperti standar ketuntasan Minimal (KKM) pada peserta didik. kendala yang lain adalah siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM yang tidak respek dengan ketuntasan KKM nya siswa seolah Olah ach tak acuh dengan hal tersebut.
10. Dengan cara memberikan motivasi dan dorongan bagi mereka yang belum mancapai target KKM untuk memperbaiki hasil yang mereka belum capai. Memberikan remedial dan tugas yang lain yang tidak memberatkan bagi peserta didik itu sendiri agar mencapai KKM.

PEDOMAN WAWANCARA

WAKIL KURIKULUM

1. Bagaimana kondisi sekolah pada saat pembelajaran online masa pandemik covid-19 ?
2. Bagaimana pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran pada masa *covid-19* ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran pada masa *covid-19* di SMA Negeri 1 Bolaang ?
4. Apa problem atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran online pada masa pandemik *covid-19* ?
5. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran pada masa pandemik *covid-19* ?
6. Kurikulum apa yang dipakai di SMA Negeri 1 Bolaang ?

HASIL WAWANCARA

WAKIL KURIKULUM

1. Kondisi sekolah terutama SMA Negeri 1 Bolaang mengalami perubahan kebiasaan dalam proses pendidikan di masa pandemik *covid-19* baik pihak sekolah, peserta didik maupun orang tua. Perubahan kebiasaan tersebut tampak terlihat. Pada kondisi normal belajar menggunakan sistem tatap muka, lalu berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*) yang di jalankan sekolah.
2. Pembelajaran pada masa pandemik *covid-19* dilaksanakan secara daring, dalam melaksanakan daring guru perlu persiapan untuk melaksanakannya. Persiapan yang di lakukan guru SMA Negeri 1 Bolaang menghadapi pembelajaran daring adalah, kuota internet, RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), menyiapkan *smatrphon*. Pelaksanaan pembelajaran dengan membuat grup *whatsaap* antara guru dan peserta didik.
3. Kelebihan pembelajaran daring pertama, peserta didik dan pendidik menjadi lebih mandiri, dan menguasai teknologi. Sedangkan kekurangannya perlu kesiapan khusus untuk memahami teknologi.
4. Tidak memiliki kuota, *smartphone* dan akses jaringan, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, internal *smarphone* yang penuh
5. Apabila tidak memiliki kuota dan akses jaringan agar bergabung dengan teman-teman nya, yang tidak memiliki *smarphone* para guru menemui peserta didik yang bersangkutan di rumah atau home visit, *smarphone* yang internalnya penuh dapat menghapus aplikasi yang tidak penting,

peserta didik yang malas belajar, pihak sekolah menghubungi orang tua yang bersangkutan.

6. Pada saat ini sekolah menggunakan kurikulum darurat dalam pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus memberikan fleksibilitas satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum darurat yang di siapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

1. Bagaimana perasaan peserta didik/adik ketika belajar di rumah ?
2. Apa kendala atau kesulitan peserta didik/adik ketika belajar dirumah ?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemik *covid-19* ?
4. Bagaimana pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut
5. Bagaiman kesiapan adik dalam pembelajaran daring pada masa pandemik *covid-19* ?
6. Apakah Guru memberikan tugas setiap pertemuan pada saat pembelajaran daring ?
7. Apakah adik paham /megerti dengan materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam pada masa *covi-19* ?
8. Apa harapan adik kepada guru selama pembelajaran online pada masa pandemik *covid-19* ?

HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK

1. Merasa bosan belajar sendiri dan juga tidak bisa bertemu dengan teman-teman
2. Tidak memiliki jaringan internet, dan kadang juga kami capek dengan tugas yang terlalu banyak dari ibu atau bapak guru, tugasnya dikumpul harus hari ini juga. kadang kuota kami juga sering habis waktu pada saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga kami ketinggalan materi. Kami juga kurang konsentrasi dalam pembelajaran karena penjelasan materi kurang maksimal.
3. Media yang kami gunakan yaitu aplikasi *whatsapp*, *google meet*.
4. Sangat membantu pembelajaran
5. Sebenarnya kami tidak siap dengan pembelajaran daring karena kurang memahami materi yang di sampaikan akan tetapi kami juga harus siap dengan pembelajaran daring agar mendapatkan nilai yang baik.
6. Ada Guru yang selalu memberikan tugas pada saat pertemuan ada juga tidak
7. Kandang paham kadang tidak karena kami kurang bersemangat karena belajar di rumah, biasanya kami disekolah banyak teman-teman.
8. Harapan Peserta didik agar guru bisa membuat pembelajaran yang lebih kreatif seperti membuat Vidio pembelajaran yang bisa menarik kami belajar, bukan hanya menjelaskan saja. Semoga bisa belajar tatap muka dengan cepat.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurnaningsih Mokodompit, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang

Telah diwawancarai oleh :

Nama : Susilawati Mamonto
NIM : 172340
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1
Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
Hari/Tanggal : Rabu 05 Mei 2021
Tempat : SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang
Mongondw

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Inobonto 05 Mei 2021

Kepala Sekolah


Nurnaningsih Mokodompit, S.Pd
NIP. 197509092007012017



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Poee, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Wakil Kurikulum

Telah diwawancarai oleh :

Nama : Susilawati Mamonto
NIM : 172340
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1
Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
Hari/Tanggal : Rabu 10 Mei 2021
Tempat : SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang
Mongondow

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Inobento 10 Mei 2021

Narasumber



Ulfa Poee, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifly Djafar, S. Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai oleh :

Nama : Susilawati Mamonto

NIM : 172340

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1
Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

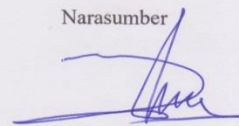
Hari/Tanggal : Selasa 04 Mei 2021

Tempat : SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang
Mongondow

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Inobonto 04 Mei 2021

Narasumber



Zulkifly Djafar, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosinta Mokodompit, S. Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

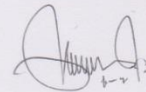
Telah diwawancarai oleh :

Nama : Susilawati Mamonto
NIM : 172340
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1
Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
Hari/Tanggal : Rabu 05 Mei 2021
Tempat : SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang
Mongondow

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Inobonto 05 Mei 2021

Narasumber



Yosinta Mokodompit, S. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika Paputungan, S. Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

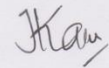
Telah diwawancarai oleh :

Nama : Susilawati Mamonto
NIM : 172340
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1
Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
Hari/Tanggal : Rabu 05 Mei 2021
Tempat : SMA Negeri 1 Bolaang Kabupaten Bolaang
Mongondw

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Inobonto 05 Mei 2021





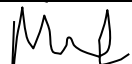




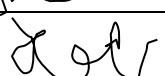
Narasumber



Sartika Paputungan, S. Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menyatakan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Bolaang benar telah di wawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan nama-nama peserta didik sebagai berikut:

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Vika A Suleman	X MIA 1	
2	Dwita M Limiu	X MIA 1	
3	Adelia Mewengkang	X MIA 2	
4	Hasbia Zamanduluk	X IIS 1	
5	Mifta Potabuga	X IIS 1	
6	Sugiarto Mamonto	XI MIA 1	
7	Very Potabuga	XI MIA 2	
8	Afdal Mamonto	XI IIS 1	
9	Sri Paputungan	XI IIS 2	
10	Sasa Paputungan	XI MIA 1	

Inobonto, 26 Mei 2021

Penulis



Susilawati Mamonto

NIM 17.2.3.040

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bolaang



Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Bolaang



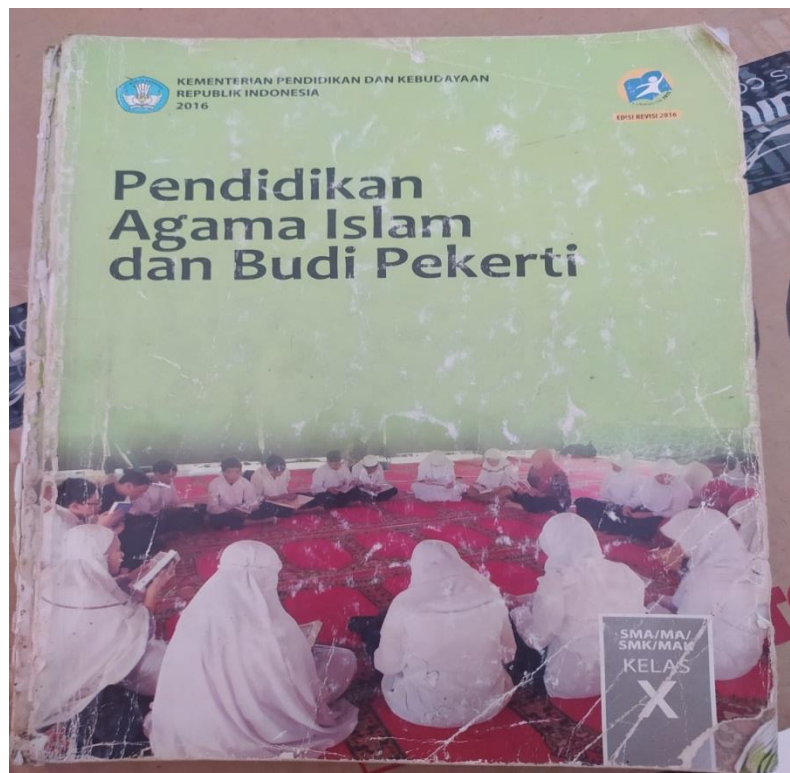
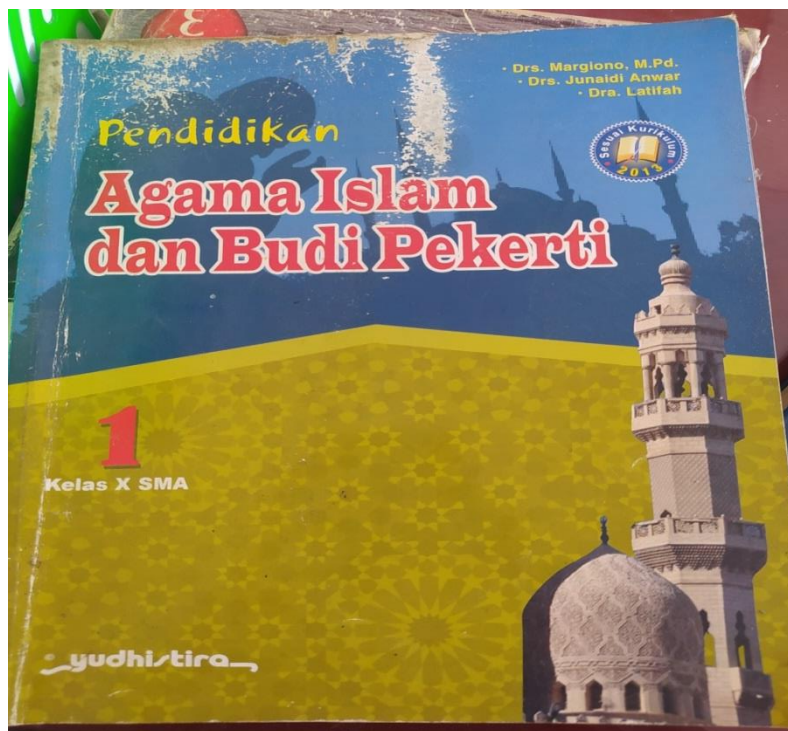
Wawancara guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI SMA N 1 Bolaang

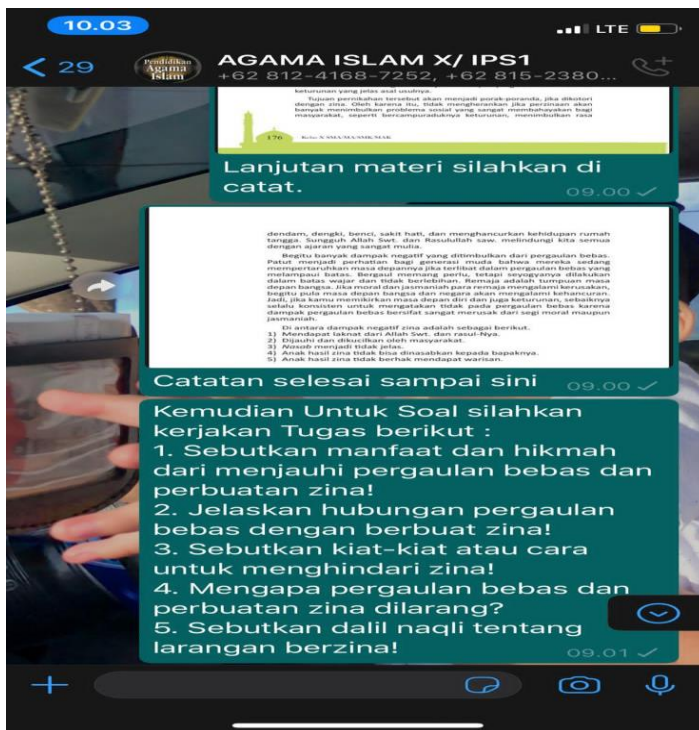
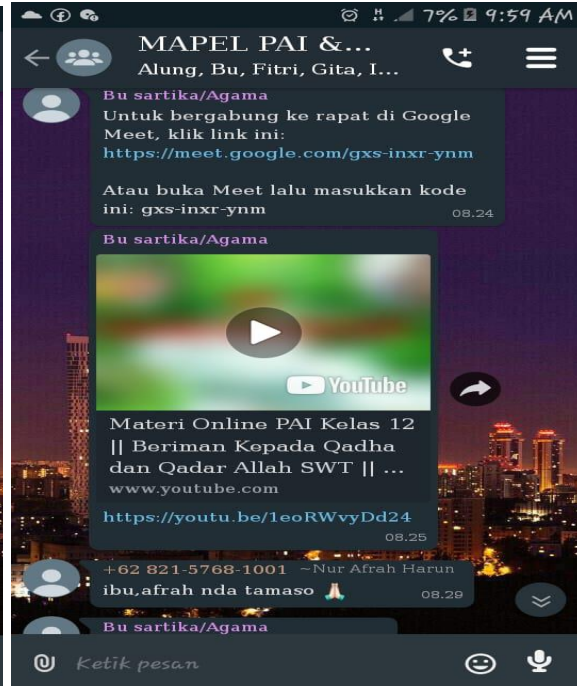
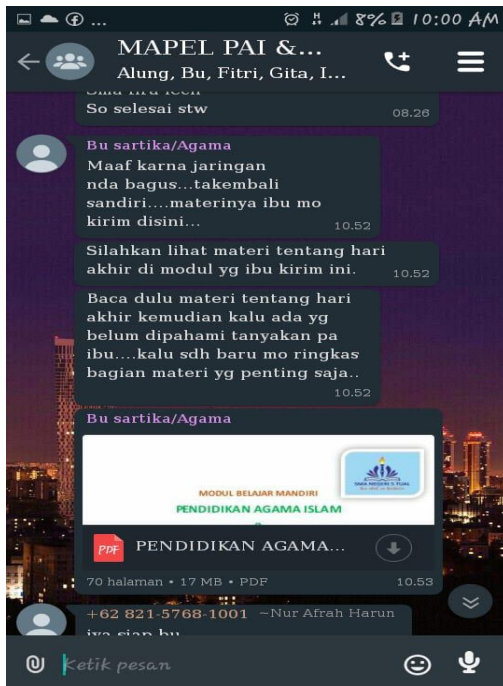


Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 1 Bolaang

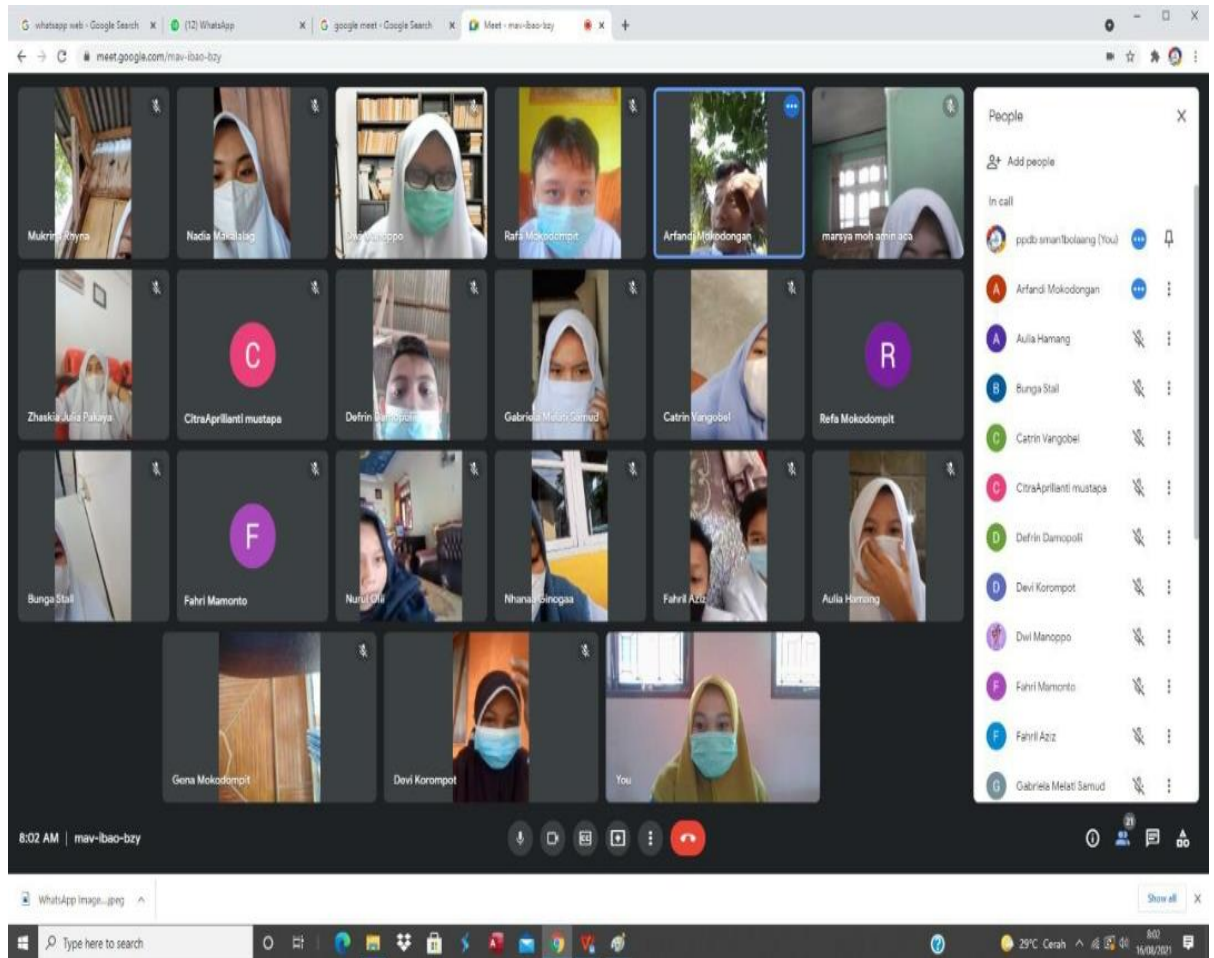


Wawancara dengan peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bolaang





Pemberian Tugas Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Bolaang Melalui Whatsapp



Pembelajaran *daring* PAI melalui *google meet* di SMA Negeri 1 Bolaang



Pemberian kuota gratis oleh salah satu guru PAI kepada siswa SMA Negeri 1 Bolaang

DAFTAR NILAI TUGAS SISWA
SMA N 1 BOLAANG
TAHUN PELAJARAN 20 /20
X MIA 3

No	NIS	L/P	Nama Siswa	TUGAS													Rata-Rata	
				TUGAS 1	TUGAS 2	TUGAS 3	TUGAS 4	TUGAS 5	TUGAS 6	TUGAS 7	TUGAS 8	TUGAS 9	TUGAS 10	TUGAS 11	TUGAS 12	TUGAS 13		
1		P	AFRIANI BALUNTU	90	91	80	85	90	90	90								
2		L	AHMAD OLII								43							
3		L	Ajwar Talib		40						50							
4		P	ALYA PAPUTUNGAN		40						77							
5		P	ANGGUN SAFITRI BATALIPI								37							
6		L	Arieli Pranita Makalungenge								47							
7		L	BAGAS RIFANDI PELLENG		50						37							
8		L	CAHYO BINLOMBANGAN								20							
9		L	DANDI MOKODOMPIT		40			70			37							
10		L	DIMAS MAMONTO								30							
11		P	DINDA MAMONTO	90	60			80			60							
12		L	FAUZAN BIN RASAM ALAMRI								43							
13		P	FIRZA ALAMRY		70			70			50							
14		P	FLORA LARASUCI MANOREK	90	40			80			37							
15		L	HASSIA ZAMANDULAK		50	80	80	70			27							
16		P	MARSANDA MAMONTO		70						43							
17		P	MARSYAH MARLINA HINUR								60							
18		L	MIKCY MAMONTO								27							
19		L	MOH. AKBAR WAHA								37							
20		L	MOH. FIKI MAMONTO								30							
21		L	MOH. RIDHO LIHAWA			95	40				57							
22		P	NABILA AULIA IBRAHIM	100	50			60			47							
23		P	NURLIA LAWARAKAN								27							
24		L	YUNISA LAPAKUTE		40						26							
25		P	PUTRI AKNIA PAPUTUNGAN		50		80	80			30							
26		L	RAMZI ALAMRI		60						53							
27		P	RECITA PAPUTUNGAN		50						43							
28		L	REGYO RENTI								23							
29		L	Rivandianto Mamonto		70						20							
30		P	SITI FIRA ADINDA POTABUGA								50							
31		P	SITI NUR AFNI MOKOGINTA					70			37							
32		P	TRIYA RAMADANI SUMA		40						37							
33		P	WIDIA PUTRI SOPIAN								27							
34		P	ZELIKA ENJELINA MANANGIN	90	90			80			67							

Mata Pelaj :
Kelas : X MIA 1
Aspek : Keterampilan

Semester :
Tahun Pelajaran :

No	L/P	Nama	Unjuk Kerja				Rata-Rata	Projek						Portofolio				Nilai (H)	Nilai (U)	Nilai (S)	Nilai (D-100)	G-e	
			U1	U2	U3	U4		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Pr1	Pr2	Pr3	Pr4						Pr5
1.	L	AFARITS MAMONTO	90	90	90	90	90																
2.	P	Aisyah Lolangion	80	80	80	80	80																
3.	L	ALWI ALFARIZI LUMOMBO	95																				
4.	P	DWITA MAKFIRA LUMIU	98	100	95																		
5.	L	FAIZ DELON LUNDUNGAN																					
6.	L	FISAL MAMONTO																					
7.	P	JIHAN ALISYA BATALIPI	90																				
8.	L	MOH. Putra A Y Urupoda	80	80	80	80	80																
9.	L	MOH. RENDI MAMONTO	80	80	80	80	80																
10.	L	Mohamad Abd F Ganggijian																					
11.	L	Muh. Fattah R Dunggjo																					
12.	P	NABILA MOKODOMPIT																					
13.	P	Naila Mansyuadah Manoppo	95	100	90	100	95																
14.	P	NATASYA PAPUTUNGAN																					
15.	P	NEZA PAPUTUNGAN																					
16.	P	NINDIYANTI PAPUTUNGAN	80	80	80	80	80																
17.	P	PUTRI LUNA MAYA RAUF	80	80	80	80	80																
18.	L	RASKI MAMONTO																					
19.	L	RIFKI BONENEHU																					
20.	L	RIVO MAMONTO																					
21.	P	SINTIA B PAPUTUNGAN	100	95	90	100	95																
22.	P	SITA ALZIRA PAPUTUNGAN																					
23.	P	SUCI ALIFA MAMENGGANG																					
24.	P	VIKA AMELIA SULEMAN	98	100	95	100	97																
25.	L	Widoyo Dugian																					

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 BOLAANG

INOBONTO,
Guru Mata Pelajaran

Hasil Belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Bolaang tahun 2021

BIODATA PENULIS



Nama : Susilawati Mamonto
Tempat tanggal lahir : Tadoy Satu, 03 November 1998
Alamat : Jl. raya Akd Tadoy, Kec Bolaang Timur Kab
Bolaang Mongondow
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Telp : 0858-2370-5748
Email : mamontosusi03@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Sumitro Mamonto
Ibu : Lisnawati Manoppo
Riwayat Pendidikan
SDN 2 Tadoy : Lulus pada tahun 2011
SMP Negeri 3 Bolaang : Lulus pada tahun 2014
SMA Negeri 1 Bolaang : Lulus pada tahun 2017

Manado, 08 September 2021
Penulis

Susilawati Mamonto
NIM 17.2.3.040